

**PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM ESG
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SEKTOR RUMAH SAKIT
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021 - 2024**

Tesis

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S2

Program Magister Akuntansi



Disusun Oleh:

INDRAWATI

21402300011

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
TAHUN 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM ESG
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SEKTOR RUMAH SAKIT
YANG TERDAFTAR DIBEI TAHUN 2021 - 2024**

Disusun Oleh:

INDRAWATI

21402300011

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian tesis

Program Magister Akuntansi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 20 Agustus 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak., CA.

NIK. 211490002

**PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM ESG
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SEKTOR RUMAH SAKIT
YANG TERDAFTAR DIBEI TAHUN 2021 - 2024**

Disusun oleh :

INDRAWATI

21402300011

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 26 Agustus 2025

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak., CA

NIK. 211490002

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Penguji 1

Penguji 2



Dr. Dista Amalia Arifah, SE, M.Si, Akt
NIK. 211406020



Dr. Maya Indriasturi, SE, M.Si, Ak, CA
NIK.211406021

HALAMAN KEASLIAN TESIS

Nama : Indrawati
NIM : 21402300011
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Magister Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul **“Pengaruh Implementasi Program ESG terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Rumah Sakit yang terdaftar di BEI tahun 2021 - 2024”** merupakan hasil karya ilmiah penulis sendiri, disusun secara mandiri tanpa melakukan tindakan plagiarisme dalam bentuk apa pun. Segala bentuk kutipan, rujukan, dan pendapat yang berasal dari karya ilmiah pihak lain telah dicantumkan secara tepat dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah serta kode etik akademik yang berlaku. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ini mengandung unsur plagiarisme, baik sebagian maupun seluruhnya, saya bersedia menerima segala bentuk sanksi akademik yang ditetapkan oleh institusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 26 Agustus 2025



Indrawati

ABSTRAK

Rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan masyarakat melihat *ESG* selaku hal yang krusial. Penerapan program *environmental*, *social* dan *governance* semakin menjadi sorotan dalam menilai kinerja perusahaan. Penelitian ini akan menguji aspek *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), dan *governance* (tata kelola) akan mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan sektor rumah sakit.

Populasi penelitian ini merupakan perusahaan yang bergerak di sektor rumah sakit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 10 perusahaan sebagai unit analisis. Pengujian hipotesis dilakukan melalui pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS untuk menganalisis keterkaitan antar variabel dalam model penelitian..

Hasil penelitian membuktikan *faktor environmental* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, *faktor social* menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Demikian pula, *faktor governance* terbukti memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini memiliki potensi dikembangkan dengan memanfaatkan sampel dari sektor industri lain dan menggunakan metode analisis lain. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi yang berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip *ESG*. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai dasar dalam menyempurnakan kebijakan dan regulasi terkait *ESG* di masa mendatang

Kata Kunci: *ESG*; Kinerja Perusahaan, Rumah sakit

ABSTRACT

Hospitals as public health service providers see *ESG* as crucial. The implementation of *environmental, social and governance programs* is increasingly in the spotlight in assessing company performance. This research will examine *the environmental, social, and governance* aspects that will affect the company's performance in the hospital sector company.

The population of this study is a company engaged in the hospital sector and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021 to 2024. The sample selection was carried out by purposive sampling so that as many as 10 companies were obtained as an analysis unit. Hypothesis testing was carried out through the *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* approach using SmartPLS software to analyze the relationships between variables in the research model.

The results of the study prove that *environmental factors* have a positive and significant influence on the company's performance. On the other hand, *social factors* show a negative and significant relationship to company performance. Similarly, *governance factors* have been proven to have a significant negative impact on *company performance*.

This research has the potential to be developed by utilizing samples from other industry sectors and using other analysis methods. Companies are advised to increase compliance with regulations related to the application of *ESG principles*. In addition, the findings from this study can be used by the government as a basis for improving ESG-related policies and regulations in the future

Keywords:, *ESG*, Performance of Companies, Hospitals

INTISARI

ESG adalah pedoman untuk strategi investasi yang menggabungkan dan menerapkan kebijakan perusahaan agar selaras dengan prinsip-prinsip *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), dan *governance* (tata kelola). Kinerja perusahaan adalah salah satu indikator utama guna mengukur tingkat keberhasilan yang diperoleh suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *implentasi program ESG* terhadap kinerja perusahaan.

Legitimacy theory adalah teori utama yang dipakai dalam penelitian dan ada 3 hipotesis penelitian yaitu **pertama**, faktor *environmental* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. **Kedua**, Faktor *sosial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. **Ketiga**, faktor *governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang bergerak di sektor rumah sakit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 10 perusahaan sebagai sampel penelitian. Untuk menguji hipotesis serta menganalisis hubungan antar variabel, digunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa faktor lingkungan (*environmental*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, faktor sosial (*social*) menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Demikian pula, faktor tata kelola

(*governance*) terbukti memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini masih memiliki ruang untuk pengembangan lebih lanjut, antara lain dengan memperluas cakupan sampel ke sektor industri lain dan periode waktu, serta perlu dikembangkan model penelitian yang menggabungkan indikator kuantitatif dan kualitatif agar dapat menangkap kompleksitas pelaksanaan *ESG* di lapangan. Dari sisi praktis, perusahaan meningkatkan komitmen terhadap aspek lingkungan, melakukan evaluasi ulang terhadap program-program sosial dan tata kelola agar lebih strategis dan relevan terhadap kebutuhan operasional perusahaan. Dan menjadikan *ESG* sebagai bagian integral dari strategi bisnis, bukan sekadar kewajiban pelaporan. Di sisi lain, pemerintah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan insentif untuk mendorong perusahaan menerapkan prinsip keberlanjutan secara efektif, khususnya di sektor Kesehatan, serta memberikan panduan implementasi *ESG* yang lebih teknis dan kontekstual, sehingga perusahaan memiliki arah yang jelas dalam pelaksanaannya. Bagi pihak investor, penelitian ini dapat digunakan untuk mempertimbangkan indikator ESG, terutama aspek lingkungan, sebagai bagian dari analisis dalam pengambilan keputusan investasi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul **"Pengaruh Implementasi Program ESG terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Rumah Sakit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021–2024"**. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pada kesempatan ini, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta doa selama proses penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulisty~~o~~^y, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, atas segala kebijakan dan dukungannya.
2. Prof. Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si, Akt., CA, CRP, selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi, atas arahan dan fasilitas akademik yang diberikan selama masa studi.
3. Prof. Dr. Hj. Indri Kartika, SE., M.Si., Akt., CA, selaku dosen pembimbing, atas segala waktu, perhatian, bimbingan, serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

4. Kedua orang tua tercinta, Bapa Wasa dan Mama Jarwi, terima kasih atas doa, cinta, kasih sayang, dan dukungan moral maupun spiritual yang tiada henti.
5. Suamiku Sukardi dan anakku tercinta Surya Aditama, yang senantiasa menjadi sumber semangat, kasih sayang, dan ketulusan yang luar biasa sepanjang proses ini. Terima kasih atas cinta dan pengertian yang tak ternilai, I Love You so much
6. Seluruh keluarga besar penulis yang turut memberikan cinta kasih, semangat, perhatian, dan doa yang tulus selama penyusunan tesis ini.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dan dukungan selama proses penelitian dan penulisan tesis ini.

Semoga segala bentuk bantuan, doa, dan dukungan yang telah diberikan memperoleh balasan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap, karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi pembaca maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 26 Agustus 2025

Peneliti



Indrawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
INTISARI	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Teori Legitimasi.....	11
2.2 <i>Environmental, Social and Governance (ESG)</i>	12
2.2.1 <i>Enviromental</i>	14
2.2.2 <i>Social</i>	15
2.2.3 <i>Governance</i>	17
2.3 Kinerja Perusahaan.....	18
2.4 Penelitian Terdahulu.....	20
2.5 Pengembangan Hipotesis	27
2.5.1 Pengaruh penerapan faktor <i>envirnmental</i> terhadap kinerja perusahaan	27
2.5.2 Pengaruh penerapan faktor <i>social</i> terhadap kinerja perusahaan.....	28
2.5.3 Pengaruh penerapan faktor <i>governance</i> terhadap kinerja perusahaan..	29
2.6 <i>Kerangka Pemikiran</i>	31

BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Populasi dan Sampel	34
3.2.1 Populasi	34
3.2.2 Sampel	35
3.3 Sumber dan Jenis Data	35
3.4 Metode Pengumpulan Data	35
3.5 Variabel dan Pengukuran Variabel	36
3.5.1 Variabel	36
3.5.2 Definisi dan Pengukuran Variabel	37
3.6 Teknis Analisis	39
3.6.2 Uji Pengukuran Model (Outer Model)	40
3.6.3. Uji Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	42
3.6.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)	42
3.6.3.2 Predictive Relevance (Q^2)	42
3.6.2. Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	45
4.3 Hasil Analisis Partial Least Square (PLS)	49
4.3.1 Evaluasi Model Pengukuran/ <i>Measurement (Outer Model)</i>	50
4.3.1.1 Validitas Konvergen (Convergent Validity)	51
4.3.1.2 Uji Multikolineritas	53
4.3.2 Evaluasi Model Struktural / <i>Structural (Inner Model)</i>	54
4.4 Pengujian Hipotesis	56
4.5 Pembahasan	58
4.5.1 Pengaruh penerapan faktor <i>envirnmental</i> terhadap kinerja perusahaan	58
4.5.2 Pengaruh penerapan faktor <i>social</i> terhadap kinerja perusahaan	60
4.5.3 Pengaruh penerapan faktor <i>governance</i> terhadap kinerja Perusahaan.	62
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64

5.2 Keterbatasan Penelitian	65
5.3 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Laba Bersih Perusahaan Sektor Kesehatan	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	33
Gambar 4.1 Model Pengukuran	50
Gambar 4. 2 Model Struktural (Inner Model).....	54



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kebijakan ESG bagi BEI dan Emiten Bursa.....	14
Tabel 2. 2 Ukuran Kinerja Perusahaan.....	19
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3. 1 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	37
Tabel 3. 2 Kriteria Convergent Validity	41
Tabel 3. 3 Kriteria Nilai VIF	41
Tabel 4. 1 Kriteria Perolehan Sampel	44
Tabel 4. 2 Statistik Diskriptif	45
Tabel 4. 3 Outer Weight Tahap 1	52
Tabel 4. 4 Outer Weigth Tahap 2.....	52
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4. 6 Nilai R-Square.....	54
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Hipotesis	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Indikator Pengungkapan ESG	71
Lampiran 2 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	76
Lampiran 3 Tabel Tabulasi Data	77
Lampiran 4 Hasil Output Smartpls	81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

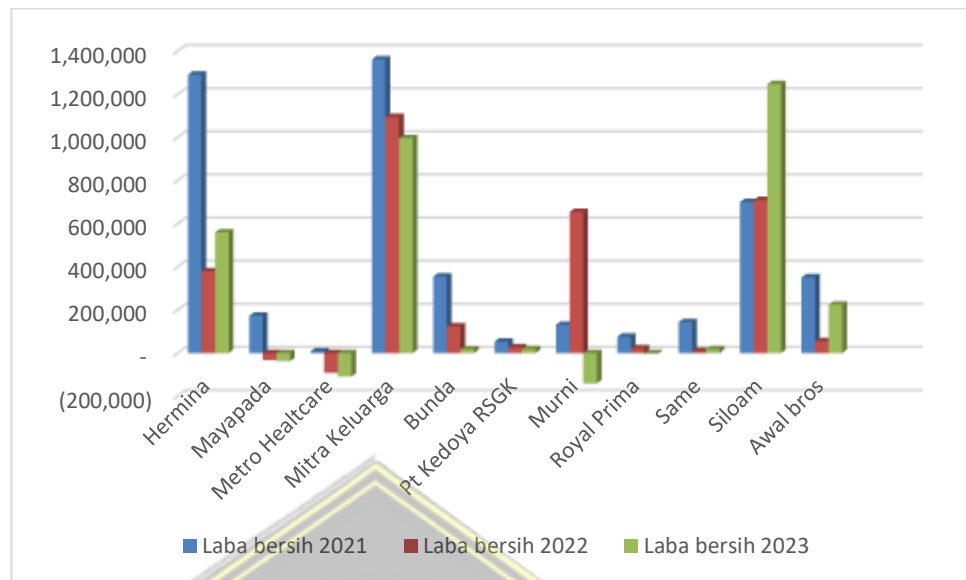
Kemajuan teknologi dan ilmu kesehatan berdampak pada rumah sakit selaku penyedia layanan kesehatan masyarakat. Dengan adanya rumah sakit yang memadai, banyak nyawa yang terancam akibat keterlambatan atau ketidaktepatan penanganan medis dapat ditangani secara cepat dan tepat.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia mendefinisikan rumah sakit ialah tempat yang menyediakan seluruh layanan kesehatan seseorang, termasuk perawatan darurat, rawat inap, beserta rawat jalan. Hakikat utama rumah sakit ialah memenuhi seluruh kebutuhan ataupun permintaan pasien yang mengharapkan penyelesaian cepat terkait permasalahan kesehatan mereka. Masyarakat selalu berharap untuk mendapatkan pelayanan terbaik, ternyaman, tercepat, dan paling tanggap selama menjadi pasien. Masyarakat juga sering kali beranggapan bahwa rumah sakit adalah satu-satunya tempat yang menyediakan layanan medis untuk pemulihan dan penyembuhan penyakit

Data dari Dukcapil (2022) menyebutkan sejumlah 30% dari 275.361.267 penduduk Indonesia menderita permasalahan kesehatan, dan rumah sakit pemerintah tidak mampu melayani mereka. Mengacu data Kemenkes, terdapat sejumlah 2.813 rumah sakit yang mencakup 2.269 rumah sakit umum beserta 544 rumah sakit khusus beroperasi di Indonesia sampai akhir tahun 2018, dengan 63% termasuk rumah sakit swasta. Hanya 33 rumah sakit yang dimiliki oleh

pemerintah pusat, sementara 529 rumah sakit sisanya dimiliki oleh pemerintah kabupaten, 141 oleh pemerintah provinsi, dan 1.787 (63,5%) dimiliki oleh swasta. Dengan demikian, rumah sakit swasta memiliki fungsi yang sangat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan finansial (Pramesti dan Adhariani 2023). Berlandaskan data rincian rumah sakit yang ada di Indonesia, tercatat sebanyak 11 emiten perusahaan sektor kesehatan khususnya rumah sakit yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ini membuktikan bisnis rumah sakit di Indonesia sudah semakin banyak diminati para investor.

Kapasitas suatu perusahaan untuk mengelola sumber dayanya sehingga memperoleh pendapatan yang bisa meningkatkan kemakmuran perusahaan dikaitkan dengan kinerjanya. Laba yang besar hanyalah salah satu aspek kinerja, dan aspek lainnya adalah seberapa baik perusahaan mengelola operasinya (Prabasari et al. 2022). Pengukuran kinerja rumah sakit kini umumnya berfokus pada aspek keuangan, manajemen dianggap berhasil jika telah menghasilkan laba pendapatan yang tinggi, yang diikuti dengan meningkatnya penghargaan jasa pelayanan karyawan (Riwu dan Wibowo 2021).



Gambar 1. 1 Laba Bersih Perusahaan Sektor Kesehatan

Gambar 1.1 memperlihatkan kinerja keuangan untuk rumah sakit yang terdaftar di BEI beberapa tahun ini mengalami fluktuatif. Dari 11 emiten sektor kesehatan yang terdaftar di BEI ada 10 rumah sakit yang mengalami penurunan laba bersih, sedangkan hanya 1 rumah sakit yang mengalami kenaikan laba bersih di tahun 2023 yakni RS Siloam.

Dalam menjalankan bisnis, sebuah institusi harus memastikan bahwa semua kegiatan operasionalnya berjalan dengan baik, tidak boleh hanya berfokus pada tujuan mencari keuntungan saja. Fenomena perubahan iklim pun semakin terasa dan membawa dampak yang signifikan. Mengingat dampak dan bahayanya yang signifikan, terutama terhadap keberadaan makhluk hidup dan generasi mendatang, perubahan iklim harus dipertimbangkan. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dalam memitigasi perubahan iklim di seluruh lapisan masyarakat. Banyak pemangku kepentingan, terutama investor lokal

dan internasional, telah terdorong oleh masalah global ini supaya menyadarkan krusialnya penerapan strategi *environmental, social, and governance* (ESG) ke dalam semua operasi dan pengembangan perusahaan. Semua ini terjadi akibat makin sadarnya masyarakat terhadap pemanasan bumi dan parahnya perubahan iklim (Durlista dan Wahyudi 2023)

Bursa Efek Indonesia turut berpartisipasi aktif dengan menjadi anggota dari SSE. Indonesia menjadi anggota SSE pada tanggal 18 April 2019. Dengan menjadi anggota SSE, maka Indonesia memperlihatkan komitmen untuk meningkatkan aspek *environmental, social, and corporate governance* (ESG). serta dengan menjadi anggota SSE, maka BEI mendorong emitennya untuk menyelenggarakan ESG selaku bagian dari pengelolaan korporasinya.

Penerapan program ESG bagi emiten atau perusahaan merupakan investasi yang tidak memiliki korelasi dengan pendapatan secara langsung. Investasi dalam ESG bukan merupakan bagian *cost against revenue* secara langsung. Dengan kewajiban harus melaksanakan program ESG maka perusahaan harus mengalokasikan anggaran untuk melaksanakan program dan kemudian mempublikasikannya dalam laporan tahunan. Dengan publikasi ini maka masyarakat dan pemangku kepentingan akan memiliki informasi mengenai pelaksanaan komitmen emiten dalam pembangunan berkelanjutan khususnya terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat secara umum. pelaksanaan program ini diduga berpotensi berdampak pada persepsi positif masyarakat terhadap pasar modal.

Peneliti terdorong untuk mengkaji praktik ESG di sektor kesehatan guna menciptakan perusahaan yang berintegritas melalui pemanfaatan perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di BEI selaku objek penelitian, yang mana hal ini penting bagi bisnis rumah sakit yang melihat ESG selaku hal yang krusial bagi keberlanjutan bisnis, kelangsungan hidup dalam kondisi apa pun, beserta memperoleh kepercayaan dari para stakeholder. Dilihat dari hasil survei BNP Paribas Global (2022), sejak pandemi Covid-19, minat investor pada produk berbasis ESG menaik 20%. Serta 79% responden sepakat bahwa investasi jangka panjang dan manajemen risiko akan lebih baik jika faktor sosial diperhatikan. Harapan bahwa bisnis dan operasi bisnis bisa mengendalikan sumber daya alam dengan cara yang ramah lingkungan serta memperhatikan kesejahteraan SDM membuat investor, terutama generasi muda, tertarik pada investasi berkelanjutan.

Sudut pandang lingkungan memperlihatkan bahwa rumah sakit menghasilkan limbah medis berbahaya, mengeluarkan gas dari peralatan medis, serta memiliki konsumsi energi dan air yang tinggi. Pengelolaan aspek-aspek tersebut yang tidak tepat dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan sekaligus berdampak negatif bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penerapan kebijakan lingkungan yang efektif, seperti pengelolaan limbah dan konservasi energi, merupakan komponen penting dalam pengukuran kinerja keberlanjutan rumah sakit. Prabasari et al. (2022) pada penelitiannya memperlihatkan bahwa dampak penerapan ESG terhadap kinerja keuangan bersifat positif karena hasilnya memberikan nilai tambah dalam menarik

investor yang peduli terhadap isu lingkungan, sosial, serta kelembagaan. Namun penelitian Inawati dan Rahmawati (2023); Antonius dan Ida (2023) memperlihatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diberi pengaruh positif oleh faktor *environmental*. Sementara penelitian Minggu et al. (2023) memperlihatkan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif oleh faktor *environmental*.

Elemen sosial rumah sakit memiliki fungsi krusial dalam melindungi keamanan pasien serta tenaga medis. Kenyamanan tenaga medis, keadilan layanan, hak-hak pasien, dan partisipasi rumah sakit dalam kegiatan sosial merupakan komponen penting dari tanggung jawab sosial rumah sakit. Kinerja sosial yang baik akan berdampak positif pada kepuasan pasien, komitmen karyawan, dan reputasi publik institusi.

Hartomo dan Adiwibowo (2023) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diberi pengaruh positif oleh faktor *sosial*. Sedangkan Durlista dan Wahyudi (2023) dalam penelitiannya memperlihatkan hasil pengungkapan aspek *social* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE. Ditunjang oleh penelitian Tarigan dan Samuel (Tarigan dan Samuel 2015) yang memperlihatkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif oleh dimensi *social*.

Aspek tata kelola rumah sakit tunduk pada pengawasan ketat dari berbagai lembaga seperti kementerian kesehatan, rumah sakit yang diakreditasi oleh lembaga akreditasi, dan organisasi internasional seperti *Joint Commission International* (JCI). Oleh karena itu, tata kelola yang efektif melibatkan

transparansi laporan, akuntabilitas manajerial, dan kepatuhan terhadap etika medis yang semuanya penting dalam menjaga kepercayaan publik. Dengan menjalankan tata kelola yang kuat dan memenuhi standar regulasi yang telah ditetapkan, akan membangun citra yang baik dari investor dan dapat meningkatkan pengambilan keputusan yang tepat terkait keselamatan pasien, keuangan dan operasional perusahaan. Perusahaan dengan praktik tata kelola yang unggul memiliki akses yang lebih lancar terhadap sumber-sumber pembiayaan.

Antonius dan Ida (2023); Hartomo dan Adiwibowo (2023) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diberi pengaruh positif oleh faktor *governance*. Sedangkan Durlista dan Wahyudi (2023) dalam penelitiannya menunjukkan hasil pengungkapan aspek *governance* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Ghazali dan Zulmaita (2020) dalam penelitiannya pun memperlihatkan bahwa, tingkat profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dan ROIC tak berpengaruh terhadap GCG.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada bidang kesehatan karena meski mengalami naik turun dalam performanya, sektor pelayanan kesehatan Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan sejalan dengan peningkatan kepuasan pasien dan upaya optimalisasi mutu layanan untuk masyarakat. Berlandaskan temuan penelitian lain yang mengevaluasi keberhasilan bisnis dari perspektif *financial*. Peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian pengaruh penerapan prinsip *ESG* terhadap kinerja RS yang diukur melalui 3

proksi yakni kinerja keuangan yang diukur lewat ROA, dan kinerja operasional yang diukur melalui tingkat hunian tempat tidur (*BOR*) dan lama tinggal (*LOS*).

1.2 Perumusan Masalah

Inawati dan Rahmawati (2023), dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor non keuangan diberi pengaruh positif oleh faktor *environmental*, faktor *social*, beserta faktor *governance*. Mengacu Hartomo dan Adiwibowo (2023) memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan diberi pengaruh oleh pengungkapan *ESG*. Sejalan dengan Prabasari et al. (2022) menemukan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan dari penerapan *ESG* dikarenakan memberi nilai tambah dalam menarik investor yang peduli terhadap aspek lingkungan, sosial, beserta tata kelola yang baik.

Penelitian yang dijalankan Mubin et al. (2023) memperlihatkan bahwa *ESG* dalam perusahaan tidak akan memberikan kerugian bagi perusahaan. Malah sebaliknya penerapan *ESG* dapat memberikan peningkatan profit bagi perusahaan pada jangka waktu yang Panjang. Ini membuktikan bahwa banyak perusahaan yang menerapkan *ESG* kedalam praktik akuntansinya. Namun penelitian Ghazali dan Zulmaita (2020) hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROA serta ROIC tak diberi pengaruh oleh variabel bebas *governance* secara parsial ataupun secara individual. Tetapi ketiga variabel berpengaruh signifikansi moderat terhadap tingkat profitabilitas perusahaan secara simultan. Begitu juga penelitian Minggu et al. (2023) memperlihatkan hasil bahwa kinerja keuangan diberi

pengaruh negatif oleh faktor *environmental*, tetapi diberi pengaruh positif sekaligus signifikan oleh faktor sosial beserta *governance*.

Berlandaskan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian dalam studi ini adalah:

- 1) Adakah pengaruh positif dan signifikan penerapan faktor *environmental* terhadap kinerja perusahaan.
- 2) Adakah pengaruh positif dan signifikan penerapan faktor *social* terhadap kinerja perusahaan.
- 3) Adakah pengaruh positif dan signifikan penerapan faktor *governance* terhadap kinerja perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan penelitian ini yakni guna:

- 1) Menganalisis pengaruh penerapan faktor *environmental* terhadap kinerja perusahaan
- 2) Menganalisis pengaruh penerapan faktor *social* terhadap kinerja perusahaan
- 3) Menganalisis pengaruh penerapan faktor *governance* terhadap kinerja perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dalam dua hal yakni memberikan kontribusi bagi akademisi maupun praktisi.

1) Bagi akademisi

Diyakini penelitian ini bisa berkontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya terkait lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan serta kinerja keuangan. Disamping itu juga diyakini bisa dijadikan referensi penelitian berikutnya yang relevan.

2) Bagi rumah sakit

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi meyakinkan pengelola rumah sakit bahwa implementasi program *ESG* memberikan manfaat bagi kesehatan lingkungan, kesejahteraan sosial dan tata kelola yang baik yang berdampak pada citra positif rumah sakit di mata para stakeholder sehingga bisa meningkatkan kinerja rumah sakit

3) Bagi Pemerintah

Diyakini penelitian ini bisa menghadirkan rekomendasi terkait penyusunan regulasi tentang pengungkapan *ESG* untuk industri kesehatan

4) Bagi Investor

Diyakini penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan untuk investor terkait hal pembuatan keputusan investasi pada pada industri kesehatan dengan mempertimbangkan pengungkapan *ESG* dan kinerjanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Legitimasi

Dowling dan Pfeffer (1975) mengungkapkan teori legitimasi bahwasanya organisasi perlu mengkaji perilaku terkait keputusan yang diambil serta berhubungan dengan lingkungan. Mengacu Subroto (2024) menyatakan bahwa kesepakatan implisit antara suatu organisasi dan masyarakat diperlukan agar korporasi memiliki hak untuk beroperasi di masyarakat tersebut. Suatu organisasi dapat kehilangan izin operasinya jika mengabaikan standar dan harapan masyarakat. Mengacu teori legitimasi, seluruh tindakan perusahaan haruslah mematuhi kontrak sosial supaya bisa diterima secara sosial oleh pihak eksternal ataupun melegitimasi tindakan korporasi (Durlista dan Wahyudi 2023). Ketika perilaku beserta tindakan yang berjalan dianggap bisa diterima, diinginkan, ataupun sesuai dalam sistem normatif yang terbentuk secara sosial, maka legitimasi tercapai (Minggu et al. 2023). Perusahaan bisa bertahan dan berkembang jika tindakan ataupun praktik perusahaan yang dijalankan mendapatkan legitimasi.

Untuk menjaga dan berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan, organisasi haruslah meminta dukungan dari para *stakeholder* terkait aktivitas perusahaan. Dukungan bisa dicari melalui berbagi informasi tentang operasional perusahaan dari sisi finansial ataupun nonfinansial. Dukungan dan perhatian stakeholder dapat diberikan melalui berbagai cara, termasuk

mendorong konsumsi barang atau jasa, termasuk uang atau jenis investasi lainnya, atau meningkatkan reputasi perusahaan di antara para pemangku kepentingan. Hasilnya, perusahaan akan mendapatkan bantuan dalam mengelola arus operasional bisnis, yang akan meningkatkan kinerja dan tidak diragukan lagi berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

Penerapan *ESG* oleh perusahaan adalah jalan untuk memperoleh legitimasi masyarakat dan pemangku kepentingan perusahaan. Dengan terwujudnya legitimasi masyarakat dan pemangku kepentingan akan meningkatkan reputasi perusahaan.

2.2 *Environmental, Social and Governance (ESG)*

Frasa *ESG* dijadikan inspirasi bagi gerakan *ESG* global. Frasa ini pertama kali diungkapkan oleh *United Nations Principles of Responsible Investment* dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan (Antonius dan Ida 2023). Sedangkan Mengacu Durlista dan Wahyudi (2023), *ESG* adalah pedoman untuk strategi investasi yang menggabungkan serta menerapkan kebijakan perusahaan agar sejalan pada prinsip-prinsip *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), dan *governance* (tata kelola).

Seiring dengan meningkatnya penggunaan *ESG* dalam strategi investasi, pelajaran yang dipetik darinya kini telah disebarluaskan secara global. Survei oleh RBC dalam (Ghazali dan Zulmaita 2020) menyebutkan sebesar 72% responden (dari wilayah Amerika, Kanada, Eropa, dan Asia) mengintegrasikan penerapan aspek *ESG* ke dalam proses pengambilan keputusan investasinya.

Temuan ini menunjukkan bagaimana strategi inventasi berkelanjutan menjadi semakin populer diseluruh dunia. *Roadmap Sustainable Finance Roadmap* Tahap II dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia sebagai respon terhadap peristiwa ini.

Keanggotaan BEI dalam SSE juga mencerminkan implementasi dari Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 mengenai Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang “Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik”. Melalui kedua regulasi dasar ini maka Perusahaan atau Instansi yang termasuk dalam ruang lingkupnya harus menerapkan program berkelanjutan khususnya yang berfokus pada lingkungan, sosial, serta tata kelola (LST). Dengan menjadi bagian dari komunitas global yang peduli pada pembangunan berkelanjutan maka perusahaan di Indonesia turut serta menjadi bagian dari komunitas dunia yang peduli pada keberlanjutan (*sustainability*) (Minggu et al. 2023).

Regulator dan pemerintah telah mewajibkan sejumlah perusahaan untuk menerapkan ketiga investasi ini. Ketiga investasi ini merupakan bagian dari upaya untuk menuju kelangngan kehidupan (*sustainability*). Bursa Efek Indonesia selain mewajibkan emiten untuk menyelenggarakan program kepedulian dan investasi pada 3 sektor ini, juga menetapkan emiten harus menyajikan nilai ESG. sebagai barometer pengukuran kualitas penerapan ESG selama satu periode tertentu.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merumuskan kebijakan mengenai ESG berikut ini.

Tabel 2. 1 Kebijakan ESG bagi BEI dan Emiten Bursa

Activities	Fullfilment
SSE Partners Exchanges	Yes
SME listing Platform	Acceleration Board
Training on ESG Topics	Yes
Providing Written Guidance on ESG Reporting	POJK 51 2017 and SE OJK 16-21
Publish Sustainability Reports	Yes
Covered by an ESG Index	Yes
ESG bond Segments	Green Bonds
Mandatory ESG Listing Requirements	Listed Companies Must Publish a Sustainable Report
Women on Boards Mandatory Minimum Rule	No, however IDX has consistently promoted gender equality programs

2.2.1 *Enviromental*

Investasi pada lingkungan merupakan pelaksanaan komitmen perusahaan untuk turut serta menjaga lingkungan hidup tetap memiliki daya dan kemampuan untuk membantu kehidupan manusia. Investasi pada lingkungan memiliki banyak dimensi antara lain investasi dalam bentuk penanaman kembali hutan bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan hutan sebagai media yang mampu mengkonsumsi zat carbon dioksida yang dihasilkan oleh manusia untuk kemudian diolah melalui fotosintesis menjadi oksigen yang dibutuhkan oleh manusia (de Francesco dan Levy 2008; Tran et al. 2019).

Investasi dalam lingkungan lain adalah bertujuan untuk mengembalikan daya lindung alam yang mampu mencegah dari bencana alam mencakup tanah longsor, banjir, beserta berbagai bencana lainnya termasuk perubahan iklim. Kriteria *environmental* (lingkungan) meliputi penggunaan energi korporasi,

pencemaran, pengelolaan limbah, pelestarian sumber daya alam, serta penanganan terhadap hewan dan tumbuhan (Qodary dan Tambun 2021)

Kinerja lingkungan adalah kemampuan suatu bisnis untuk memperbaiki lingkungan. Hal ini berkaitan dengan upaya perusahaan untuk mempertahankan lingkungan beserta meminimalisir potensi dampak yang terjadi dari kegiatan operasionalnya. Kapasitas perusahaan untuk memberikan kontribusi positif secara langsung dipengaruhi oleh kualitas kinerja lingkungannya. Akibatnya, kinerja lingkungan perusahaan berkorelasi langsung dengan kesiapannya untuk mengakui tanggung jawab sosialnya (Rahayudi dan Apriwandi 2023).

Mengenai aspek faktor *environmental*, perusahaan harus membicarakan dampak lingkungannya sambil memperhitungkan kinerja lingkungannya. ESG *environmental score* mengukur seberapa sukses suatu perusahaan mengendalikan dampak lingkungannya terkait hal pemanfaatan sumber daya, jejak karbon, beserta penciptaan produk baru. Upaya perusahaan untuk mencegah beserta mengurangi kerusakan lingkungan dievaluasi Mengacu komponen lingkungan. Sumber daya alam, limbah dan polusi, perubahan iklim, dan kemungkinan lingkungan semuanya termasuk dalam komponen ini (Minggu et al. 2023).

2.2.2 Social

Investasi berikutnya adalah investasi pada sektor masyarakat atau segmen sosial. Dalam struktur masyarakat tidak terhindarkan adanya segmen

masyarakat yang berada dalam kekurangan seperti keberadaan keluarga pra sejahtera, pengangguran, kemiskinan, dan masyarakat dengan permasalahan sosial lainnya. Investasi dalam sosial ini pada umumnya berbentuk penyelenggaraan program pemberian sumbangan kepada masyarakat yang berhak menerima. Melalui pemberian sumbangan ini maka perusahaan berkontribusi pada penyelesaian sebagian permasalahan pada masyarakat atau lingkungan sosial. Dengan masyarakat atau lingkungan sosial yang semakin baik maka risiko potensi permasalahan sosial akan menurun sehingga dampak negatif permasalahan sosial yang juga dapat berdampak merugikan bagi perusahaan (Becchetti et al. 2022).

Selain tugas operasionalnya, kinerja sosial merupakan cara bagi masyarakat untuk merasakan tanggung jawab sosial. Kapasitas orang atau organisasi untuk terlibat dengan individu lainnya dalam lingkungan sosial melalui cara yang tepat dan produktif disebut sebagai kinerja sosial. Ini mencakup beragam tindakan ataupun perilaku, termasuk komunikasi, empati, kolaborasi, beserta menghormati keberagaman. Membangun hubungan yang positif beserta meraih kesuksesan dalam lingkungan pribadi ataupun profesional membutuhkan kinerja sosial yang kuat (Inawati dan Rahmawati 2023).

Kriteria *social* (sosial) menggambarkan bagaimana bisnis berinteraksi dengan pihak lain, termasuk masyarakat, pemasok, organisasi masyarakat, pelanggan, dan badan hukum lainnya terkait perusahaan. Komponen sosial (S) mengevaluasi bagaimana cara suatu bisnis menangani pekerjanya dan

masyarakat yang dilayaninya. Elemen kunci meliputi kesehatan dan keselamatan publik, hubungan karyawan, lingkungan kerja, keragaman di dalam perusahaan, hak asasi manusia, kesetaraan dan keadilan bagi pekerja, tanggung jawab produk, serta inklusi (Minggu et al. 2023).

Pengungkapan informasi sosial di Indonesia khususnya terkait tanggung jawab sosial perusahaan, tetap bersifat opsional dan berbentuk *sustainability report*. Mengacu PP No. 47 Tahun 2012, laporan tahunan perusahaan haruslah mencakup aktualisasi tanggung jawab sosial serta lingkungan, bukan masuk ke *sustainability report*.

2.2.3 **Governance**

Investasi ketiga adalah tata kelola. Tata kelola merupakan perpaduan antara proses dan struktur yang ditetapkan oleh direksi melalui proses penyampaian informasi, mengarahkan, mengelola, dan pemantauan atas seluruh aktivitas dalam perusahaan dalam rangka upaya mencapai tujuan yang sudah direncanakan (de Francesco dan Levy 2008). Melalui definisi tata kelola maka perusahaan akan menyampaikan informasi yang memadai mengenai pengelolaan perusahaan yang sudah dilakukan dengan kaidah yang terbaik sesuai dengan ketentuan tata kelola yang telah ditetapkan oleh instansi berwenang menetapkan acuan tata kelola yang terbaik (Guttermann 2020).

Kualitas penyelenggaraan tata kelola juga dirumuskan melalui penetapan dalam ukuran nilai tertentu (Tarmuji, et al., 2016). Peringkat pengungkapan tata kelola, yang didasarkan pada sejumlah indikator seperti hak stakeholder,

interaksi stakeholder perusahaan, peran divisi, pengaturan kekuasaan direktur, praktik manajemen, dan kriteria terkait lainnya, umumnya digunakan sebagai dasar untuk evaluasi tata kelola (Inawati dan Rahmawati 2023).

2.3 Kinerja Perusahaan

Salah satu indikator utama guna mengukur tingkat keberhasilan yang diperoleh suatu perusahaan ialah kinerja perusahaan. Laporan keuangan termasuk salah satu instrumen yang bisa dijadikan panduan penilaian kinerja suatu perusahaan (Antonius dan Ida 2023). Durlista dan Wahyudi (2023) transparansi informasi non-finansial terhadap para pemangku kepentingan dapat mendorong korporasi untuk mengoptimalkan keuntungan yang pada akhirnya mampu memikat perhatian investor.

Kewajiban emiten menyelenggarakan program komitmen atas ESG merupakan bentuk investasi yang tidak memberikan return secara langsung sebagaimana investasi pada umumnya. Dengan bentuk investasi tersebut maka implementasi pada ESG merupakan bukan bagian dari biaya yang menekan laba atau kinerja keuangan emiten.

Perusahaan secara periodik menyampaikan informasi mengenai kinerja dalam parameter keuangan. Kinerja keuangan merupakan informasi yang menyajikan mengenai kemampuan perusahaan mengelola keuangan yang tercermin dalam berbagai parameter keuangan. Informasi kinerja keuangan memperlihatkan kapabilitas perusahaan dalam sisi keuangan serta produktifitas perusahaan terhadap pemanfaatan sumber dayanya guna memperoleh pendapatan dan laba (Hindasah dan Nuryakin 2020).

Pada industri kesehatan, khususnya rumah sakit Informasi kinerja keuangan dan non keuangan yang sering dijadikan parameter kinerja yang penting, yang disajikan berikut ini.

Tabel 2. 2 Ukuran Kinerja Perusahaan

No	Indikator Kinerja Perusahaan	Definisi Kinerja Perusahaan	Keterangan
1	<i>ROA</i>	ROA merupakan indikator return (tingkat pengembalian) yang dihasilkan dari penggunaan seluruh asset perusahaan. $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Kinerja keuangan
2	<i>BOR</i>	Bed Occupancy Rate (BOR) merupakan persentase penggunaan tempat tidur dalam periode waktu tertentu. Indikator ini menggambarkan tingkat utilisasi tempat tidur di rumah sakit. Rumus BOR = $\left(\frac{\text{Jumlah hari perawatan rumah sakit}}{\text{Jumlah tempat tidur} \times \text{Jumlah hari dalam satu periode}} \right) \times 100\%$.	Angka penggunaan tempat tidur
3	<i>LOS</i>	Length Of Stay (LOS) yakni rerata lama perawatan pasien. Umumnya nilai LOS yang ideal ialah antara 6-9 hari. Rumus LOS = $\frac{\text{Jumlah lama dirawat}}{\text{Jumlah pasien keluar (hidup + mati)}}$	Rata-rata lamanya pasien dirawat

Ukuran kinerja rumah sakit Tabel 2.2 merupakan informasi yang relevan untuk menilai kinerja pengelolaan rumah sakit yang sesuai dengan dengan kepentingan investor atau calon investor karena berkaitan dengan ekspektasi atas tingkat pengembalian yang berpotensi diterima atas investasi yang dilakukannya. Semakin membaik kinerja perusahaan akan memberi dampak persepsi positif dari investor dan umumnya akan memberi dampak sumber pendanaan bagi rumah sakit.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Wahdan Arum Inawati, Rahmawati (2023)	- Independent : ESG - Dependent : Kinerja Keuangan	- Sampel : 32 perusahaan sektor non keuangan dengan periode penelitian dari 2019 – 2021 - Metode : Analisis regresi data Panel	Kinerja keuangan perusahaan sektor non keuangan diberi pengaruh positif oleh faktor social, faktor <i>environmental</i> , beserta faktor <i>governance</i>
2.	Sirimon Treepongkaruna, Muttanachai Suttipun	- Independent : ESG - Dependent : Profitabilitas	- Sampel : 147 perusahaan terdaftar dalam grup ESG, analisis	- Konsisten dengan teori legitimasi, pemangku kepentingan, dan sinyal,

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	(2024)		konten digunakan untuk mengukur pelaporan ESG (dalam 11 tema), sedangkan profitabilitas perusahaan diukur dengan laba atas aset dan laba atas ekuitas. Analisis deskriptif, matriks korelasi dan regresi panel digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. - Metode : Analisis regresi data Panel	ditemukan dampak positif dan signifikan secara statistik dari pelaporan ESG terhadap profitabilitas perusahaan di Thailand.
3.	Gunnar Friede, Timo Busch & Alexander Bassen (2015)	- Independent : ESG - Dependent : Kinerja keuangan	- Sampel : penelitian ini menggabungkan temuan dari sekitar 2.200	Hasilnya memperlihatkan bahwa alasan bisnis untuk investasi lingkungan, social dan tata kelola secara empiris mempunyai dasar yang kuat. Berkisar

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
			penelitian individual - Metode : Literatur Riview	90% penelitian mengidentifikasi korelasi ESG dan kinerja keuangan perusahaan yang tidak negatif. Lebih penting lagi, mayoritas penelitian melaporkan temuan positif.
4.	Angela Merici Minggu1*, Jusuf Aboladaka 2, Godlief Fredrik Neonufa3 (2023)	- Independent : ESG - Dependent : Kinerja Keuangan - Control: Size, Leverage	- Sampel : populasi Perusahaan public tercatat di BEI pada periode waktu 2010-2019 - Metode : Analisis regresi data Panel	- Kinerja keuangan diberi pengaruh negatif oleh faktor <i>environmental</i>, dan diberi pengaruh positif sekaligus signifikan oleh factor sosial beserta <i>governance</i>.
5.	Machillah Afany Durlista1; Ickhsanto Wahyudi2 (2023)	- Independent : ESG - Dependent : kinerja perusahaan - Control :-	- Sampel penelitian meliputi 5 perusahaan subsektor penambangan batubara yang tercatat di BEI periode 2017-2022, dipilih menerapkan	- Disclosure aspek lingkungan meningkatkan ROA dan ROE namun tidak berdampak pada Tobin's Q. Aspek sosial berpengaruh positif terhadap Tobin's Q tetapi tidak mempengaruhi ROA dan ROE. Sedangkan

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
			<i>purposive sampling.</i> - Metode : analisis data menggunakan regresi linier berganda	aspek tata kelola tidak berdampak pada ROA namun berkorelasi positif dengan ROE dan Tobin's Q
6.	Andi Ghazali1), Zulmaita2) (2022)	- Independent : ESG - Dependent : Tingkat Profitabilitas	- Sampel : 36 perusahaan untuk periode pengamatan tahun 2018 hingga tahun 2021 - Metode : regresi linier berganda <i>data panel.</i>	- Tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ROIC tak diberi pengaruh oleh variabel bebas yang diuraikan oleh pengungkapan <i>environmental, social</i>, beserta <i>governance</i> secara parsial ataupun secara individual. Tetapi ketiga variabel berpengaruh signifikansi moderat terhadap tingkat profitabilitas perusahaan secara simultan.
7.	Hilmy Muhammad Hartomo, Agustinus Santosa	- Independent : nilai pengungkapan ESG	- Sampel : Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada	- pengungkapan ESG mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	Adiwibowo1 (2023)	- Dependent : Kinerja Perusahaan - Control : <i>Asset Turnover</i> dan <i>Asset Growth</i>	- tahun 2016-2021 - Metode : analisis regresi linier berganda	
8.	Josua Tarigan1*, Hatane Semuelli (2014)	- Independent : pengungkapan <i>sustainability report</i> (SR) setiap dimensi (EC, EN, SO) - Dependent : Kinerja Keuangan	- Sampel: 54 observasi dari perusahaan yang secara berkelanjutan menerbitkan <i>sustainability report</i> periode 2009-2011 - Metode: analisis varian satu arah (one way ANOVA), korelasi, dan regresi linear berganda	- Aspek ekonomi (EC) dalam <i>sustainability report</i> tidak berdampak pada kinerja keuangan, sementara aspek lingkungan (EN) dan sosial (SO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
9.	Elena Escrig-Olmedo, María Ángeles Fernández-Izquierdo , Idoya Ferrero-Ferrero ,	- Diskripsi kriteria penilaian ESG	- Sampel : Lembaga pemeringkat dan penyedia informasi ESG di pasar keuangan dalam dua periode:	- Temuannya memperlihatkan bahwa lembaga pemeringkat ESG telah mengintegrasikan kriteria baru ke dalam model penilaian mereka untuk mengukur kinerja

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	Juana María Rivera- Lirio and María Jesús Muñoz- Torres (2019)		2008 dan 2018. - Metode : Berlandaskan analisis deskriptif komparatif terhadap informasi publik yang diberikan oleh yang paling mewakili	perusahaan secara lebih akurat dan kuat guna merespons global baru tantangan
10.	Miftahul Mubin*, Emy Wahyu Utami, Saipul Ami Muhsyaf (2023)	- Independent : Implementasi Prinsip ESG - Dependent : Praktik Akuntansi	- Sampel : Dalam penelitian kali ini terdapat 102 jurnal yang di ambil dari program <i>Publish of Perish</i> dengan <i>publication name "journal"</i> dan <i>keyword "ESG"</i> . - Metode : <i>Systematic Literatur Review (SLR)</i>	- ESG dalam perusahaan tidak akan memberikan kerugian bagi perusahaan. Malah sebaliknya penerapan ESG dapat memberikan peningkatan profit bagi perusahaan dalam jangka waktu yang Panjang. Ini membuktikan bahwa banyak perusahaan yang menerapkan ESG kedalam praktik akuntansinya.

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
11.	Azwani Aulia Fiona Febriyanti Lita Permata Umi (2023)	- Independent : Pengungkapan ESG - Dependent : Kinerja Keuangan	- Sampel : Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura. - Metode : analisis multivariat dengan pendekatan SEM-PLS.	Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian ROA; PER; berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai Perusahaan; ROE; PER berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ESG. Sedangkan ROE; PER mempunyai hasil yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan ROA; ROE; PER mempunyai hasil yang tidak signifikan terhadap pengungkapan ESG
12.	Rheina Novira Prabasari ¹ , Erinne Yeolencia ² , Anastasia Gita Mutiara Sani ³ (2022)	- Independent : Peran ESG - Dependent : Kinerja Keuangan	Sampel : PT Siloam International Hospital Tbk (SILO) Metode : analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Kinerja keuangan memperoleh manfaat dari penerapan ESG dikarenakan memberi nilai tambah melalui terhubung dengan investor yang peduli terhadap aspek sosial, lingkungan, beserta

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
				tata kelola yang baik.

2.5 Pengembangan Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian ini bertujuan guna menguji Adakah pengaruh positif serta signifikan penerapan faktor *environmental*, *social* dan *governance* terhadap kinerja perusahaan.

2.5.1 Pengaruh penerapan faktor *envirnmental* terhadap kinerja perusahaan

Kinerja lingkungan ialah kapasitas suatu perusahaan guna memberi dampak positif terhadap lingkungan. Hal ini terkait dengan upaya perusahaan guna menjaga lingkungan beserta meminimalisir dampak potensial dari operasionalnya. Kapasitas perusahaan untuk memberikan kontribusi positif secara langsung dipengaruhi oleh tingkatan kinerja lingkungannya. Alhasil, semakin baik kinerja perusahaan dalam hal lingkungan, semakin besar keinginannya untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Rahayudi dan Apriwandi 2023).

Mengacu Inawati & Rahmawati (2023); Antonius dan Ida (2023) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diberi pengaruh positif oleh faktor *environmental*. Sejalan dengan hasil penelitian Hartomo dan Adiwibowo (2023) yang memperlihatkan bahwa kinerja keuangan diberi pengaruh positif oleh faktor *enviromental*.

penelitian Minggu et al. (2023); Tarigan dan Samuel (2015) memperlihatkan hasil bahwa kinerja keuangan diberi pengaruh negatif oleh faktor *environmental*. Sehingga bisa dikatakan juga bahwasanya perusahaan bisa meningkatkan citranya di mata para stakeholder ataupun masyarakat dengan lebih berfokus pada pengelolaan lingkungan. Alhasil, citra perusahaan yang baik akan meningkat seiring dengan upaya pengelolaan lingkungan yang baik, sehingga masyarakat yakin untuk memilih rumah sakit yang mengutamakan kesehatan lingkungan. Kondisi tersebut berdampak pada peningkatan kinerja rumah sakit.

Berlandaskan paparan tersebut, pengajuan hipotesis penelitian ini ialah :

H1 : “Faktor *environmental* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan”

2.5.2 Pengaruh penerapan faktor sosial terhadap kinerja perusahaan

Kinerja sosial termasuk cara bagi masyarakat untuk menerima tanggung jawab sosial selain tugas operasionalnya. Kapasitas seseorang ataupun organisasi untuk terlibat dengan orang lainnya dalam lingkungan sosial melalui cara yang tepat sekaligus efektif disebut kinerja sosial. Kinerja sosial mencakup beragam aktivitas ataupun perilaku, termasuk kerja sama, empati, komunikasi, beserta rasa hormat terhadap perbedaan. Membangun hubungan yang positif beserta meraih keberhasilan dalam lingkungan pribadi ataupun profesional membutuhkan kinerja sosial yang kuat (Inawati dan Rahmawati 2023).

Penerapan aspek *social* seperti kebijakan kesejahteraan karyawan, pelatihan dan pengembangan SDM, dan memperhatikan hak-hak karyawan cenderung menghasilkan tenaga kerja yang lebih produktif dan loyal. Faktor ini akan berdampak meningkatkan produktifitas, efesiensi pelayanan, dan menurunkan biaya. Sedangkan hubungan dengan masyarakat yang baik dan adanya keadilan serta inklusi social akan berdampak meningkatnya jumlah pasien dan perusahaan mendapatkan reputasi yang baik.

Mengacu Inawati dan Rahmawati (2023); Antonius dan Ida (2023); Hartomo dan Adiwibowo (2023); Minggu et al. (2023) pada penelitiannya memperlihatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diberi pengaruh positif oleh faktor *sosial*. Sedangkan penelitian Tarigan dan Samuel (2015) menemukan bahwa kinerja keuangan diberi pengaruh negatif oleh faktor *sosial*.

Berlandaskan paparan tersebut, pengajuan hipotesis penelitian ini ialah :

H2 : “Faktor *social* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan”

2.5.3 Pengaruh penerapan faktor *governance* terhadap kinerja perusahaan.

Mengacu teori legitimasi, organisasi haruslah terus menjaga legitimasinya dari stakeholder, termasuk investor, karyawan, pelanggan, beserta otoritas. Persepsi legitimasi perusahaan dipengaruhi oleh praktik

tata kelola yang efektif, yakni mencakup perilaku etis, akuntabilitas, beserta pengambilan keputusan yang transparan (Durlista dan Wahyudi 2023).

Alur manajemen yang sehat dan berkelanjutan di dalam perusahaan tercakup dalam kriteria *governance* (tata kelola). Aturan yang mengatur bagaimana stakeholder, manajer, perusahaan, pemerintah, kreditur, beserta karyawan berinteraksi disebut tata kelola. Aspek tata kelola perusahaan, transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan, serta kepatuhan terhadap peraturan, bisa menumbuhkan kepercayaan investor dan stakeholder lainnya. Perusahaan yang mempunyai tata kelola yang baik akan lebih dipercaya oleh investor dan memiliki akses pendanaan yang lebih mudah.

Mengacu Inawati dan Rahmawati (2023); Antonius dan Ida (2023); Hartomo dan Adiwibowo (2023); Minggu et al. (2023) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diberi pengaruh positif oleh faktor *governance*. Berbeda dengan penelitian Ghazali dan Zulmaita (2020) hasil penelitian menemukan bahwa tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ROIC tak diberi pengaruh oleh variabel bebas *governance* secara parsial ataupun secara individual.

Berlandaskan paparan tersebut, pengajuan hipotesis penelitian ini ialah :

H3 : “Faktor *governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan”

2.6 Kerangka Pemikiran

Teori legitimasi diterapkan Pada penelitian ini. Mengacu teori legitimasi, bisnis yang ingin diterima oleh masyarakat harus menjalankan operasinya melalui cara yang selaras dengan norma ataupun nilai masyarakat. Gagasan teori ini tentang kontrak sosial menyoroti betapa pentingnya legitimasi publik bagi kelangsungan hidup jangka panjang suatu organisasi. Bisnis dipandang sebagai komponen struktur sosial yang perlu mencapai keseimbangan antara tujuan mereka dan tujuan masyarakat. Setelah legitimasi tercapai, bisnis akan mendapatkan bantuan dari luar yang meningkatkan kinerja dan reputasinya dalam jangka panjang.

Penelitian ini menguji pengaruh positif dan signifikan pengaruh *environmental*, *social* dan *governance* terhadap kinerja perusahaan.

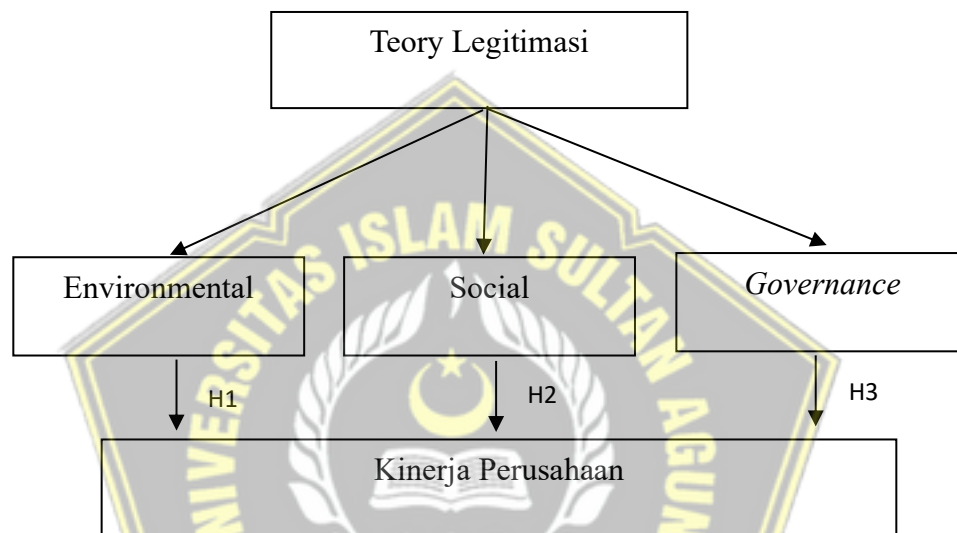
Investasi pada lingkungan merupakan pelaksanaan komitmen perusahaan untuk turut serta menjaga lingkungan hidup tetap memiliki daya dan kemampuan untuk membantu kehidupan manusia. Dari sudut pandang lingkungan, rumah sakit menggunakan banyak energi dan air, menghasilkan limbah medis yang berbahaya, dan mengeluarkan emisi gas dari peralatan medis. Penanganan faktor-faktor ini yang tidak memadai dapat mencemari lingkungan dan membahayakan lingkungan sekitar. Akibatnya, penerapan kebijakan lingkungan yang baik, seperti pengelolaan limbah dan efisiensi energi sangat penting untuk mengukur efektivitas keberlanjutan rumah sakit.

Membangun hubungan yang positif beserta meraih kesuksesan dalam lingkungan pribadi ataupun profesional membutuhkan kinerja sosial yang kuat

(Inawati dan Rahmawati 2023). Rumah sakit mempunyai peran penting dalam menjaga keselamatan pasien dan petugas kesehatan dari perspektif sosial. Faktor-faktor penting yang memperlihatkan tanggung jawab sosial rumah sakit meliputi hak-hak pasien, kesejahteraan staf medis, kesetaraan layanan, dan partisipasi rumah sakit dalam acara-acara sosial. Persepsi publik terhadap organisasi, loyalitas staf, dan kebahagiaan pasien semuanya akan mendapat manfaat dari kinerja sosial yang baik

Tata kelola merupakan perpaduan antara proses dan struktur yang ditetapkan oleh direksi melalui proses penyampaian informasi, mengarahkan, mengelola, dan pemantauan atas seluruh aktivitas dalam perusahaan dalam rangka upaya mencapai tujuan yang sudah direncanakan (de Francesco dan Levy 2008). Persepsi legitimasi perusahaan dipengaruhi oleh praktik tata kelola yang efektif, yang mencakup perilaku etis, akuntabilitas, beserta pengambilan keputusan yang transparan (Ghazali dan Zulmaita 2020). Dari perspektif tata kelola, rumah sakit dalam mengelola bisnisnya diawasi secara ketat oleh sejumlah lembaga, termasuk kementerian kesehatan, komite akreditasi rumah sakit, dan organisasi internasional seperti Joint Commission International (JCI). Untuk menjaga kepercayaan publik, tata kelola yang kuat dan baik harus mencakup keterbukaan laporan, akuntabilitas manajemen, dan kepatuhan terhadap etika medis itu sangat penting.

Dari paparan tersebut, kerangka pemikiran teori penelitian ini terlihat di Gambar 2.1 :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Secara mendasar penelitian ialah suatu proses yang sistematis dalam rangka pengumpulan, analisis, dan kemudian penyajian hasil analisisnya. Berlandaskan riset yang hendak dilaksanakan, penelitian ini ialah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang didasarkan pada jumlah yang diterapkan pada fenomena yang diamati, dan biasanya memakai data numerik (Rachman 2024).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini ialah seluruh rumah sakit yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar periode tahun 2021-2024. Rumah sakit memiliki karakteristik unik seperti hubungan dengan aspek lingkungan, RS menghasilkan limbah berisiko tinggi. Mengacu aspek sosial, RS memiliki kewajiban dalam menjamin keselamatan pasien dan kesejahteraan karyawan. Berlandaskan aspek tata kelola, RS beroperasi dibawah pengawasan yang ketat dan tunduk terhadap regulasi dari kementerian kesehatan, dan lembaga akreditasi (Putriani dan Adi 2025). Rumah sakit juga relevan dan signifikan dalam memahami sejauhmana implementasi ESG mampu mempengaruhi kinerja perusahaan.

3.2.2 Sampel

Penentuan sampel penelitian menerapkan metode *purposive sampling*, yaitu cara pemilihan sampel Berlandaskan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti sesuai karakteristik populasi yang telah diidentifikasi sebelumnya (Machali 2021).

Kriteria untuk pengambilan sampel Pada penelitian ini ialah seperti berikut:

1. Rumah sakit yang mempublikasikan *annual report* selama tahun 2021-2024 pada website perusahaan.
2. Publikasi laporan keuangan memakai mata uang rupiah.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data sekunder dari laporan tahunan perusahaan digunakan Pada penelitian ini. Selain itu, data terkumpul melalui pemanfaatan data dari sumber valid, termasuk situs web resmi perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini terkumpul melalui metodologi dokumentasi yang dirilis oleh perusahaan sektor kesehatan. Salah satu cara pengumpulan data dan informasi untuk penelitian yakni melalui dokumentasi, mencakup buku, arsip, catatan, angka tertulis, ataupun gambar berbentuk laporan beserta keterangan yang menunjang penelitian (Sugiyono 2018). Teknik dokumentasi yang

digunakan Pada penelitian ini dengan cara mengunduh annual report dari *website* masing-masing perusahaan.

3.5 Variabel dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel

Variabel penelitian merupakan komponen krusial dalam suatu studi. Dalam sebuah penelitian, variabel ialah konsep, nilai, ataupun sifat yang bisa diubah beserta diukur. Penelitian yang baik haruslah bisa mengenali sekaligus mengendalikan variabel terkait tujuan penelitian (Amruddin et al. 2022). Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yakni:

a. Variabel Independen (X)

Variabel Independen (variabel bebas) umumnya disebut selaku variabel stimulus, prediktor, *antecedent* ataupun disebut dengan variabel eksogen. Variabel Independen (variabel bebas) yakni variabel yang memberi pengaruh ataupun yang dijadikan akibat perubahannya ataupun timbulnya variabel terikat (Amruddin et al. 2022). Variabel independent penelitian ini ialah *environmental* (X_1), *social* (X_2), *governance* (X_3)

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (variabel terikat) yakni variabel yang diberikan pengaruh ataupun dijadikan akibat, dikarenakan adanya variabel bebas ataupun disebut juga variabel indogen (Amruddin et al. 2022). Variabel dependent penelitian ini ialah *kinerja perusahaan*

3.5.2 Definisi dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan metode pengukuran variabel dapat dirangkum seperti berikut:

Tabel 3. 1 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
<i>Enviromental</i>	“kriteria <i>environmental</i> (lingkungan) yakni terkait konsumsi energi sebuah perusahaan, limbah, polusi, konservasi sumber daya alam, dan perlakuan terhadap flora dan fauna” (Minggu et al. 2023)	GRI 300, 32 indikator • 1 (satu) jika indikator diungkap • 0 (nol) jika indikator tidak diungkap Rasio E : (jumlah indikator E yang diungkapkan) / (jumlah total indikator E yang relevan) x 100% (Ghazali dan Zulmaita 2020)	Rasio
<i>Social</i>	“Kriteria <i>social</i> (sosial) membahas hubungan perusahaan dengan pihak eksternal seperti masyarakat, pemasok, kelompok masyarakat, pembeli, dan badan hukum lain yang	GRI 400, 40 indikator • 1 (satu) jika indikator diungkap • 0 (nol) jika indikator tidak diungkap	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
	memiliki hubungan dengan Perusahaan” (Minggu et al. 2023)	Rasio S : (jumlah indikator S yang diungkapkan) / (jumlah total indikator S yang relevan) x 100% (Ghazali dan Zulmaita 2020)	
<i>Governance</i>	“Tata Kelola merupakan perpaduan antara proses dan struktur yang ditetapkan oleh Direksi melalui proses penyampaian informasi, mengarahkan, mengelola, dan pemantauan atas seluruh aktivitas dalam perusahaan dalam rangka upaya mencapai tujuan yang sudah direncanakan” (Guttermann 2020)	GRI 2, 30 indikator • 1 (satu) jika indikator diungkap • 0 (nol) jika indikator tidak diungkap Rasio G : (jumlah indikator G yang diungkapkan) / (jumlah total indikator G yang relevan) x 100% (Ghazali dan Zulmaita 2020)	Rasio
<i>Kinerja Perusahaan</i>	“Salah satu indikator utama guna mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai oleh suatu perusahaan ialah kinerja perusahaan. Laporan keuangan	ROA : Laba Bersih / Total Aset BOR: (Jumlah hari perawatan rumah sakit / (Jumlah tempat tidur x Jumlah	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
	termasuk salah satu instrumen yang dijadikan panduan untuk menilai kinerja suatu perusahaan” (Antonius dan Ida 2023).	<i>hari dalam satu periode))</i> X 100%. LOS: <i>Jumlah lama dirawat / Jumlah pasien keluar (hidup + mati)</i>	

3.6 Teknis Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan software SmartPLS. PLS-SEM merupakan instrumen untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memahami hubungan antar variabel dalam model konseptual. Mengacu Iba dan Wardhana (2009), analisis PLS terdiri dari tiga langkah: outer model, inner model, dan pengujian hipotesis. PLS merupakan metode analisis fleksibel yang dikenal sebagai soft modeling karena tidak membutuhkan asumsi regresi OLS seperti distribusi normal multivariat dan bebas multikolinearitas antar variabel eksogen. PLS cocok untuk menguji teori dengan data terbatas (sampel kecil dan data tidak normal (Duryadi 2021).

3.6.1. Statistik Deskriptif

Duryadi (2021) menjelaskan yang dimaksud statistik deskriptif adalah deskripsi empiris dari data yang dikumpulkan, yang dibagi menjadi distribusi frekuensi, statistik rata-rata, dan indeks numerik. Statistik deskriptif

menjelaskan karakteristik responden, terutama terkait dengan variabel penelitian yang digunakan.

3.6.2 Uji Pengukuran Model (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran merupakan assessment terhadap instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Mengacu Iba dan Wardhana (2009), tujuan pengujian ini adalah memastikan bahwa semua indikator pengukur variabel laten memperlihatkan tingkat validitas konvergen dan diskriminan yang memadai. Evaluasi ini dimaksudkan untuk menguji validitas serta reliabilitas dari instrumen pengumpulan data yang diterapkan. Mengacu Iba dan Wardhana (2009), pengujian ini bertujuan memverifikasi bahwa semua indikator pengukur variabel laten memperlihatkan tingkat validitas konvergen dan diskriminan yang acceptable. Tujuan evaluasi ini adalah untuk menentukan validitas serta reliabilitas dari instrumen pengumpulan data yang digunakan (Duryadi 2021)

3.6.2.1 Convergent Validity

Iba dan Wardhana (2009) menyatakan tingkat kesamaan signifikan di antara serangkaian indikator yang menilai satu variabel laten disebut validitas konvergen.

Tabel 3. 2 Kriteria *Convergent Validity*

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Aturan/pedoman praktisnya
Validitas Convergen	Loading Faktor	> Penelitian konfirmatori memerlukan nilai loading factor minimal 0,70, namun dapat diterima di atas 0,5 apabila construct validity dan reliability sudah valid serta reliabel (ditunjukkan indikator hijau > 0,60 untuk explanatory research (Duryadi 2021)

3.6.2.2 *Multicollinearity*

Pengujian multikolinearitas bertujuan mengidentifikasi ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan terikat. Model regresi yang ideal harus terbebas dari masalah multikolinearitas. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan melalui nilai tolerance dan variance inflation factor sebagai parameter uji. Dalam pengukuran multikolinearitas menggunakan VIF, hasil dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 5 (Ghozali dan Latan 2015).

Tabel 3. 3 Kriteria Nilai VIF

Nilai VIF	Interpretasi
< 3.3	Tidak ada masalah multikolinearitas (ideal)
3.3 - 5	Mulai ada gejala multikolinearitas, hati-hati
> 5	Indikasi kuat adanya multikolinearitas

> 10	Multikolinearitas parah (indikator sangat tumpang tindih)
--------	---

3.6.3. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

3.6.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Seseorang bisa melihat hasil penilaian kinerja model struktural (inner model) dalam analisis PLS melalui meninjau variabel terikat beserta mengukur koefisien jalur dalam model. Indikator determinasi guna menilai seberapa besar variabel endogen diberi pengaruh oleh variabel bebas ialah nilai R-Square. Nilai R-Square yang lebih tinggi memperlihatkan bahwasanya model prediksi penelitian tersebut lebih unggul. Nilai R^2 diinterpretasikan dalam 3 kategori yakni jika nilai R^2 menunjukkan hasil 0,20 (lemah) 0,45 (sedang) 0,70 (kuat) (Iba dan Wardhana 2009).

3.6.3.2 Predictive Relevance (Q^2)

Alat yang disebut Q-Square dimanfaatkan guna menilai seberapa relevan model beserta estimasi parameter suatu studi mempunyai *predictive relevance*. Dalam hal ini, model mempunyai *predictive relevance* ketika nilai Q-Square > 0 , artinya model tersebut bisa dimanfaatkan secara efektif untuk memperkirakan data. Di sisi lain, model tersebut tidak relevan secara prediktif dan tidak bisa dimanfaatkan untuk mengantisipasi data dengan tepat ketika nilai Q-Square < 0 . Makna lainnya, ketika nilai Q-Square semakin tinggi, semakin baik model tersebut sesuai dengan data sekaligus semakin prediktif (Iba dan Wardhana 2009).

3.6.2. Uji Hipotesis

Praktik mengevaluasi hubungan ataupun korelasi antara 2 variabel penelitian disebut pengujian hipotesis. Tahapan pertama dalam uji hipotesis yakni perumusan 2 hipotesis: hipotesis alternatif (H_a) beserta hipotesis nol (H_0). H_a mengungkapkan bahwasanya terdapat korelasi ataupun pengaruh signifikan antara variabel penelitian, sementara H_0 biasanya mengungkapkan bahwasanya tidak terdapat keduanya (Iba dan Wardhana 2009). Uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Tujuan dari uji t yakni guna mengukur sejauh mana variabel bebas member pengaruh pada variabel terikat secara individual. Uji t memungkinkan peneliti guna menilai pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara spesifik (Iba dan Wardhana 2009)

Kriteria untuk uji hipotesis mencakup:

- 1) Terdapat pengaruh signifikan ketika nilai signifikan $t < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Tidak terdapat pengaruh signifikan ketika nilai signifikan $t > 0,05$, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini mencakup perusahaan sektor rumah sakit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024, dengan total 11 rumah sakit. Pemilihan sampel menerapkan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 10 perusahaan sebagai objek penelitian selama 4 tahun periode observasi. Kriteria penentuan sampel penelitian yakni seperti berikut:

Tabel 4. 1 Kriteria Perolehan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah rumah sakit yang menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2021 hingga 2022.	11
3	Perusahaan yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan tahunan (annual report) selama rentang waktu 2021 hingga 2024.	(1)
4	Entitas yang menyusun laporan keuangannya tidak dalam denominasi mata uang Rupiah.	(0)
5	Perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria seleksi dan layak dijadikan sampel penelitian.	10
	Total sampel yang digunakan (10 perusahaan x 4 tahun)	40
	Total sampel akhir	40

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis yang menggambarkan dan menyajikan data yang terkumpul apa adanya, tanpa melakukan interpretasi atau membuat generalisasi untuk populasi yang lebih luas (Amruddin et al. 2022).

Tabel 4. 2 Statistik Diskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
E	40	6.25	46.88	22.5030	10.61971
S	40	7.50	50.00	20.6875	12.10249
G	40	10.00	57.50	25.4375	10.84399
ROA	40	-2.68	19.84	4.6042	5.81608
BOR	40	36.10	72.90	50.5550	9.13463
LOS	40	2.43	10.08	3.9847	1.95711
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berlandaskan hasil statistik deskriptif, analisis dilakukan terhadap 40 sampel penelitian dengan variabel terikat berupa kinerja perusahaan (ROA, BOR, LOS), sementara variabel bebasnya terdiri dari *environmental* (E), social (S), dan *governance* (G).

Tabel 4.2 memperlihatkan distribusi data variabel *environmental* (E) yang diukur menggunakan indeks pengungkapan GRI 2021. Rata-rata pengungkapan *environmental* dari 40 sampel mencapai 22,5030, menandakan bahwa secara keseluruhan perusahaan mengungkapkan sekitar 22,50% dari total indikator *environmental*. Nilai standar deviasi sebesar 10,61971 yang lebih rendah dari mean mengisyaratkan tidak adanya outlier pada variabel *environmental* dan

data terdistribusi secara homogen, memperlihatkan bahwa perusahaan yang telah melakukan disclosure *environmental* cenderung mengungkapkan hampir seluruh komponen *environmental*. Nilai terendah sebesar 6,25 dimiliki RS Murni Teguh, sedangkan nilai tertinggi 46,88 diperoleh RS Royal Prima. Kondisi ini menggambarkan bahwa RS Murni Teguh masih belum optimal dalam pengungkapan *environmental* dan merupakan perusahaan dengan disclosure terendah, sementara RS Royal Prima memperlihatkan komitmen terbaik dalam pengungkapan aspek *environmental*. Nilai *environmental* yang tinggi mencerminkan fokus perusahaan yang lebih besar terhadap permasalahan lingkungan, termasuk manajemen limbah, konservasi energi, dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Distribusi data variabel social (S) yang diukur menggunakan indeks pengungkapan GRI 2021 ditampilkan dalam Tabel 4.2. Dengan rata-rata 20,6875, pengungkapan aspek social dari 40 sampel penelitian mencapai 20,68% dari keseluruhan indikator social. Standar deviasi sebesar 12,10249 yang lebih rendah dibanding mean memperlihatkan distribusi data yang homogen tanpa outlier pada variabel social, memperlihatkan bahwa perusahaan yang telah melakukan disclosure social cenderung mengungkapkan hampir seluruh komponen social secara menyeluruh. RS Murni Teguh dan RS Mayapada memiliki nilai minimum 7,50, menandakan kedua perusahaan tersebut masih belum optimal dalam pengungkapan social dan menjadi entitas dengan disclosure terendah. Sebaliknya, RS Royal Prima mencatatkan nilai

maksimum 50,00, memperlihatkan komitmen terbaik dalam pengungkapan aspek social dibandingkan perusahaan lainnya.

Distribusi data variabel *governance* (G) yang diukur dengan indeks pengungkapan GRI 2021 disajikan dalam Tabel 4.2. Aspek *governance* mencatatkan rata-rata tertinggi dibanding dimensi *environmental* dan social, yaitu 25,4375, yang berarti disclosure *governance* dari 40 sampel mencapai 25,43% dari total indikator *governance*. Standar deviasi 10,84399 yang lebih rendah dari mean memperlihatkan tidak adanya outlier pada variabel *governance* dengan sebaran data yang homogen, memperlihatkan bahwa perusahaan yang telah melakukan pengungkapan *governance* cenderung mengungkapkan hampir seluruh elemen *governance* secara komprehensif. Nilai terendah variabel *governance* sebesar 10,00 dicatat oleh RS Mayapada, sementara nilai tertinggi 57,50 diraih RS Grha Kedoya. Kondisi ini menggambarkan bahwa RS Mayapada masih belum optimal dalam disclosure *governance* dan menjadi entitas dengan pengungkapan terendah, sedangkan RS Grha Kedoya memperlihatkan komitmen terbaik dalam mengungkapkan aspek *governance*. Data tersebut memperlihatkan bahwa dimensi tata kelola korporat mendapat perhatian lebih dari mayoritas perusahaan sampel, meski masih terdapat kesenjangan yang signifikan antar perusahaan.

Distribusi data kinerja perusahaan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) disajikan dalam Tabel 4.2. ROA rata-rata dari 40 sampel selama periode observasi mencapai 4,6042, menandakan tingkat pengembalian aset sebesar 4,60%. Standar deviasi 5,81608 yang melebihi mean mengisyaratkan adanya

outlier pada variabel ROA dengan distribusi data yang heterogen. RS Metro mencatatkan ROA minimum -2,68%, menggambarkan kondisi kerugian perusahaan tersebut. Di sisi lain, RS Mitra Keluarga meraih ROA maksimum 19,84, menjadikannya rumah sakit dengan efisiensi pengelolaan aset tertinggi.

Tabel 4.2 memperlihatkan sebaran data untuk variabel kinerja perusahaan yang diukur melalui variabel *Bed Occupancy Rate* (BOR). Variabel BOR memperlihatkan rata-rata sebesar 50.5550 yang artinya mencerminkan bahwa tingkat keterisian tempat tidur pada 40 sampel penelitian berkisar pada tingkat moderat, dengan variabilitas yang cukup wajar yakni 50,56%. Nilai standar deviasi sebesar 9.13463 dan lebih kecil dari mean memperlihatkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel *Bed Occupancy Rate* (BOR) dan data tersebut menyebar secara merata. Variabel *Bed Occupancy Rate* (BOR) memiliki nilai minimum 36,10 yang dimiliki RS Metro dan maksimum 72,90 yang dimiliki oleh RS Hermina. Hal ini memperlihatkan bahwa RS Metro berindikasi pemanfaatan fasilitas yang rendah, yang bisa disebabkan oleh rendahnya jumlah pasien, kurangnya kepercayaan masyarakat, atau layanan yang kurang optimal. Sedangkan RS Hermina telah mengoptimalkan penggunaan tempat tidur secara tinggi.

Tabel 4.2 memperlihatkan sebaran data untuk variabel kinerja perusahaan yang diukur melalui variabel *Length Of Stay* (LOS) dan variabel ini memiliki nilai rata-rata 3.9847 yang artinya 40 sampel penelitian memperlihatkan bahwa pasien rata-rata membutuhkan waktu hampir 4 hari untuk menjalani perawatan rawat inap. Standar deviasi sebesar 1,95711 yang lebih rendah dari mean

memperlihatkan tidak adanya outlier pada variabel *Length Of Stay* (LOS) dengan distribusi data yang homogen. Variabel LOS mempunyai nilai minimum 2,43 yang dimiliki oleh RS Bunda dan nilai maksimum 10,08 dimiliki oleh RS Grha Kedoya, Hal ini memperlihatkan RS Bunda memiliki sistem pelayanan yang efisien atau pasien yang dirawat memiliki tingkat keparahan penyakit yang lebih rendah. Sedangkan RS Grha Kedoya memiliki lama rawat inap terpanjang di antara seluruh rumah sakit dalam sampel.

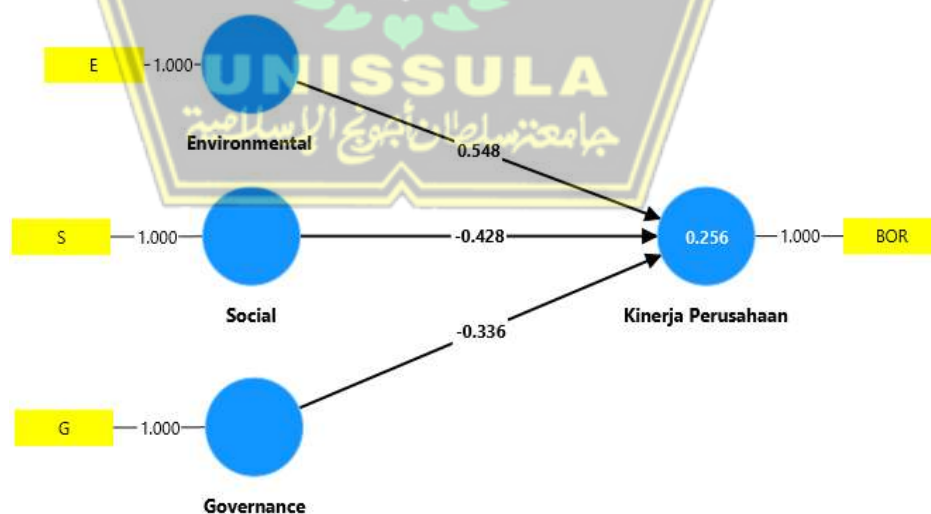
Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini mengindikasikan adanya keragaman dalam penerapan prinsip-prinsip *ESG* maupun dalam kinerja keuangan dan operasional antar perusahaan. variabel *governance* menempati posisi tertinggi dalam rata-rata skor *ESG*, sementara variabel *ROA* dan *LOS* memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi dan keberlanjutan operasi perusahaan. Informasi ini menjadi dasar penting dalam analisis lanjutan terkait pengaruh *ESG* terhadap kinerja perusahaan..

4.3 Hasil Analisis Partial Least Square (PLS)

Metode analisis yang diterapkan pada penelitian ini yakni *Structural Equation Modeling* (SEM) lewat pendekatan *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji dampak langsung *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap Kinerja Perusahaan. Software SmartPLS digunakan sebagai alat bantu dalam perhitungan analisis SEM. Analisis dilaksanakan melalui dua fase, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

Tahap model pengukuran menguji validitas model formatif dan reliabilitas konstruk secara menyeluruh. Validitas konvergen dievaluasi melalui pemeriksaan loading factor (harus > 0.7) atau nilai p value lebih kecil 0,05. Setelah validitas, pengujian selanjutnya adalah kolinearitas antar indikator ($VIF < 5$). Perhitungan tahap kedua adalah model struktural, pada tahap ini dilakukan evaluasi signifikansi dan relevansi hubungan struktural, serta penilaian kemampuan prediktif model melalui R^2 . Uji hipotesis dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh langsung environmental, social, dan governance pada kinerja perusahaan. Penentuan signifikansi menggunakan perbandingan nilai t -hitung dengan t -tabel. Pengaruh langsung dinyatakan signifikan apabila t -hitung melebihi t -tabel (1,96 pada tingkat signifikansi 5%) dan p -value di bawah 0,05.

4.3.1 Evaluasi Model Pengukuran/ *Measurement (Outer Model)*



Gambar 4.1 Model Pengukuran

Kriteria pengujian dalam analisis data menggunakan perangkat lunak SmartPLS, evaluasi terhadap **outer model** pada model dengan indikator formatif dilakukan melalui dua kriteria utama, yakni *convergent validity* dan *uji multikolinieritas antar indikator*. Pengujian validitas konvergen pada model pengukuran dengan indikator formatif dilakukan dengan menganalisis korelasi antara skor item atau komponen yang dihitung menggunakan Software PLS. Indikator dinyatakan valid secara individual bila nilai *factor loading* melebihi 0,70 atau *p-value* di bawah 0,05 terhadap konstruk yang dianalisis. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi *p-value* 0,05 sebagai standar pengujian. Pengukuran kedua untuk menilai *outer model* pada model formatif yakni nilai Multikolinieritas. Pengukuran multikolinieritas menggunakan VIF, hasil pengujian dikatakan tidak ada multikolinieritas jika nilai VIF < 5.

4.3.1.1 Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Pengujian validitas konvergen dilakukan untuk mengukur tingkat hubungan yang dapat diterima secara statistik antara setiap item pertanyaan dengan konstruk laten yang direpresentasikannya. Dalam model pengukuran formatif, evaluasi validitas konvergen menggunakan pendekatan Partial Least Squares (PLS) untuk menghitung korelasi antara skor item atau komponen dengan skor konstruk laten.

Indikator dinyatakan memenuhi standar validitas bila nilai *factor loading* melebihi 0,70, yang mengindikasikan korelasi kuat dengan konstruk yang dianalisis. Meskipun demikian, indikator dengan loading di bawah 0,70

tetap dapat diterima sebagai valid apabila memiliki *p-value* kurang dari 0,05. Tabel berikut menyajikan hasil pengujian outer loading untuk setiap indikator pada variabel laten eksogen dan endogen yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan software SmartPLS.

Tabel 4. 3 *Outer Weight* Tahap 1

	<i>Environmental</i>	<i>Governance</i>	Kinerja Perusahaan	Social
BOR			0.858	
E	1.000			
G		1.000		
LOS			-0.706	
ROA			0.401	
S				1.000

Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS (2025)

Tabel 4.3 menyajikan nilai *factor loading* sebagai ukuran validitas konvergen dari masing-masing indikator. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *loading* > 0,70. Berlandaskan tabel tersebut, seluruh indikator yang merepresentasikan variabel *environmental*, *social*, dan *governance* memperlihatkan nilai *loading* > 0,70 atau memiliki nilai *p-value* di bawah 0,05, yang menandakan bahwa indikator-indikator tersebut memenuhi syarat validitas konvergen. Indikator kinerja perusahaan yakni ROA dan LOS menunjukkan nilai dibawah 0,7, maka dari itu perlu dilakukan eliminasi. Nilai outer weight setelah eliminasi disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4. 4 *Outer Weigth* Tahap 2

	<i>Environmental</i>	<i>Governance</i>	Kinerja Perusahaan	Social
BOR			1.000	
E	1.000			
S				1.000
G		1.000		

Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS (2025)

Tabel 4.4 menampilkan nilai *factor loading* (validitas konvergen) untuk setiap indikator. Indikator dinyatakan valid apabila nilai *factor loading* melebihi 0,7. Berlandaskan tabel tersebut, seluruh nilai *factor loading* dari indikator *environmental*, *social*, *governance*, dan BOR memperlihatkan angka di atas 0,7 atau memiliki *p-value* kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut memenuhi kriteria validitas.

4.3.1.2 Uji Multikolineritas

Pengujian multikolineritas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi yang sangat tinggi atau hubungan linier yang sempurna antar variabel independen dalam model. Dengan kata lain, uji ini dilakukan untuk menjamin bahwa variabel bebas tidak saling memengaruhi satu sama lain secara signifikan. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang dihasilkan melalui analisis SEM-PLS. Jika nilai VIF melebihi angka 5, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolineritas. Hasil dari pengujian ini disajikan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolineritas

	VIF
<i>Environmental</i>	1.000
Social	1.000
<i>Governance</i>	1.000
BOR	1.000

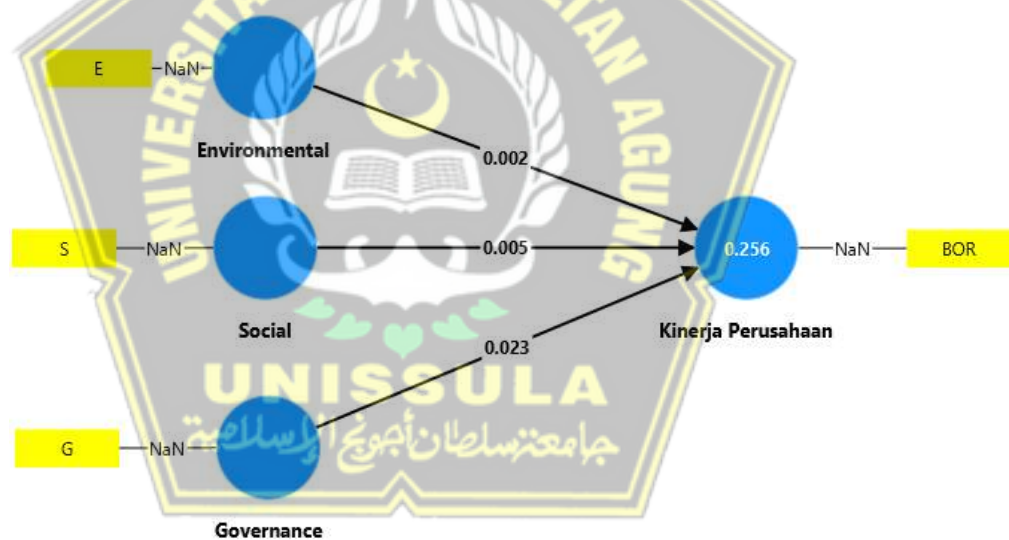
Sumber: Data sekunder diolah 2025

Tabel 4.5 memperlihatkan hasil pengujian multikolinearitas melalui perbandingan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan standar angka 5. Apabila nilai VIF melampaui 5, maka mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas.

Hasil pengujian memperlihatkan semua nilai VIF berada di bawah 5 ($VIF < 5$), sehingga dapat dinyatakan bahwa data terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.3.2 Evaluasi Model Struktural / Structural (Inner Model)

Penilaian *inner model* atau model struktural bertujuan mengukur kekuatan relasi antar konstruk melalui analisis signifikansi dan koefisien determinasi (R-square) dari model yang dikembangkan. Evaluasi model struktural meliputi pengujian R-square pada variabel terikat serta uji signifikansi dan nilai t untuk koefisien parameter jalur hubungan antar konstruk dalam model.



Gambar 4. 2 Model Struktural (*Inner Model*)

4.3.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Evaluasi terhadap *inner model* atau model struktural dilakukan dengan menilai hasil R-square yang merupakan *uji goodness-fit model*.

Tabel 4. 6 Nilai *R-Square*

	R-square	R-square adjusted
Kinerja Perusahaan	0.256	0.194

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2025

Tabel 4.6 menggambarkan nilai R^2 *adjusted* kinerja perusahaan sebesar 0,194, hal ini membuktikan variabel kinerja perusahaan diberi pengaruh oleh variabel *environmental, social dan governance* sebesar 19,4%, dan variabel lain di luar variabel yang diteliti berpengaruh sebesar 80,6% .

4.3.2.2 *Predictive Relevance (Q²)*

Dalam analisis PLS, Goodness of Fit model dinilai menggunakan nilai R-square pada variabel laten terikat dengan interpretasi yang sama seperti analisis regresi. Kemampuan prediktif model struktural juga dievaluasi melalui nilai Q-square (*predictive relevance*). Nilai Q² menggambarkan kualitas model dalam menghasilkan prediksi data observasi dan akurasi estimasi parameter. Rentang nilai Q² berkisar antara 0 hingga 1, dimana nilai yang semakin mendekati 1 mengindikasikan kemampuan prediksi model yang semakin optimal. Dalam analisis jalur (*path analysis*), Q² memiliki fungsi yang ekuivalen dengan koefisien determinasi total.

Berlandaskan tabel 4.6 didapat rumusan *predictive relevance* sebagai berikut

$$\text{Nilai } Q^2 = 1 - (1 - R^2) \times (1 - R^2).$$

$$\text{Nilai } Q^2 = 1 - (1 - 0.256) \times (1 - 0.256)$$

$$= 1 - 0,553536$$

$$= 0,446$$

Keterangan :

Q^2 : nilai *Predictive Relevance*

R_1^2 : nilai *R-Square* variabel kinerja Perusahaan

hasil evaluasi perhitungan nilai Q^2 adalah 0,446, dan memperlihatkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang kuat, sehingga konstruk eksogen dalam model ini secara substansial mampu memprediksi konstruk endogen yang diteliti

4.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam studi ini dilaksanakan dengan mengevaluasi signifikansi estimasi parameter untuk memperoleh data relevan mengenai relasi antar variabel dalam model. Pada metode PLS, pengujian statistik terhadap hubungan yang dihipotesiskan menggunakan prosedur simulasi melalui teknik bootstrapping pada sampel data. Teknik bootstrapping juga berfungsi menangani masalah potensial ketidaknormalan distribusi data. Hasil uji hipotesis melalui analisis bootstrapping dipaparkan seperti berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
<i>Environmental -> Kinerja Perusahaan</i>	0.548	0.546	0.181	3.028	0.002
<i>Social -> Kinerja Perusahaan</i>	-0.428	-0.424	0.151	2.827	0.005
<i>Governance -> Kinerja Perusahaan</i>	-0.336	-0.335	0.148	2.272	0.023

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2025

Tabel 4.7 memperlihatkan hasil pengujian hipotesis disajikan dengan menggunakan nilai *t-statistic* sebagai dasar evaluasi. Pengujian dilakukan

dengan membandingkan nilai t-hitung terhadap nilai t-tabel. Berlandaskan jumlah observasi sebanyak 40, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,960. Alternatif lain dalam pengujian adalah dengan menggunakan nilai *p-value*, di mana keputusan pengujian didasarkan pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Adapun hasil lengkap dari pengujian hipotesis Pada penelitian ini disajikan seperti berikut:

a. Pengaruh factor *environmental* terhadap kinerja perusahaan

H1: “Faktor *environmental* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perusahaan”

Hasil pengujian dampak variabel *environmental* terhadap kinerja perusahaan memperlihatkan koefisien jalur 0,548 dengan *p-value* 0,002. Hipotesis nol (H_0) ditolak karena nilai p (0,002) lebih rendah dari tingkat signifikansi ($< 0,05$). Kondisi ini memperlihatkan bahwa variabel *environmental* memberikan pengaruh positif dan signifikan pada kinerja perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H_1) dapat diterima.

b. Pengaruh factor social terhadap kinerja perusahaan

H2 : “Faktor *social* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.”

Pengujian dampak variabel social pada kinerja perusahaan menghasilkan koefisien jalur -0,428, memperlihatkan hubungan negatif. Hal ini berarti setiap kenaikan aspek social diikuti dengan penurunan kinerja perusahaan sebesar 0,428. Dengan *p-value* 0,005 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, variabel

social terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Maka dari itu, hipotesis kedua (H_2) tidak dapat diterima atau ditolak.

c. Pengaruh factor *governance* terhadap kinerja perusahaan

H3: “Faktor *governance* mempunyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.”

Pengujian dampak variabel *governance* pada kinerja perusahaan memperlihatkan koefisien jalur -0,336, mengindikasikan relasi negatif. Kondisi ini berarti setiap peningkatan aspek *governance* diikuti penurunan kinerja perusahaan sebesar 0,336. Dengan *p-value* 0,023 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, hipotesis nol (H_0) diterima. Hasil ini membuktikan bahwa variabel *governance* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H3) ditolak atau tidak dapat diterima.

4.5 Pembahasan

Hasil studi mengenai dampak penerapan program ESG pada kinerja perusahaan sektor rumah sakit yang tercatat di BEI periode 2021-2024 memerlukan analisis mendalam untuk menguraikan pengaruh setiap variabel secara detail. Penjelasan rinci mengenai dampak masing-masing variabel dipaparkan seperti berikut:

4.5.1 Pengaruh penerapan faktor *environmental* terhadap kinerja perusahaan

Pengujian hipotesis menggunakan uji t memperlihatkan bahwa variabel *environmental* mempunyai dampak pada kinerja perusahaan dengan koefisien

jalur 0,548 dan *p-value* 0,002. Hipotesis pertama (H_1) diterima karena nilai *p* (0,002) berada di bawah tingkat signifikansi ($< 0,05$). Temuan ini mengkonfirmasi bahwa faktor *environmental* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang sejalan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menegaskan adanya dampak positif dan signifikan dari aspek *environmental* pada kinerja perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa setiap aktivitas perusahaan seharusnya selaras dengan kontrak sosial yang berlaku agar dapat diterima oleh masyarakat luas serta memperoleh legitimasi dari pihak eksternal atas tindakan-tindakannya (Durlista dan Wahyudi 2023).

Aspek *environmental* mencakup penggunaan energi korporasi, pencemaran, pengelolaan limbah, pelestarian sumber daya alam, serta penanganan terhadap tumbuhan dan hewan (Qodary dan Tambun 2021). Sudut pandang lingkungan memperlihatkan bahwa rumah sakit menghasilkan limbah medis berbahaya, mengeluarkan gas dari peralatan medis, serta memiliki konsumsi energi dan air yang tinggi. Pengelolaan aspek-aspek tersebut yang tidak tepat dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan sekaligus berdampak negatif bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penerapan kebijakan lingkungan yang efektif, seperti pengelolaan limbah dan konservasi energi, merupakan komponen penting dalam pengukuran kinerja keberlanjutan rumah sakit

Temuan Pada penelitian ini konsisten dengan hasil studi yang telah dilakukan oleh Inawati & Rahmawati (2023); Antonius dan Ida (2023); Hartomo dan Adiwibowo (2023) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diberi pengaruh positif oleh faktor *environmental*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Minggu et al. (2023); Tarigan dan Samuel (2015) memperlihatkan hasil bahwa kinerja keuangan diberi pengaruh negatif oleh faktor *environmental*.

4.5.2 Pengaruh penerapan faktor *social* terhadap kinerja perusahaan

Pengujian hipotesis menggunakan uji t pada variabel social terhadap kinerja perusahaan menghasilkan koefisien jalur -0,428, memperlihatkan relasi negatif. Kondisi ini berarti setiap kenaikan aspek social diikuti dengan penurunan kinerja perusahaan sebesar 0,428. Dengan *p-value* 0,005 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, terbukti bahwa variabel social mempunyai dampak negatif dan signifikan pada kinerja perusahaan. Temuan ini bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa factor social berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak atau tidak dapat diterima.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan ekspektasi teori legitimasi yang seharusnya mengindikasikan dampak positif dan signifikan dari aspek social pada kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena teori tersebut menitikberatkan pada pentingnya hubungan dan interaksi perusahaan dengan lingkungan eksternal sebagai dasar untuk memperoleh legitimasi sosial. Ketika

perilaku beserta tindakan yang berjalan dianggap bisa diterima, diinginkan, ataupun sesuai dalam sistem normatif yang terbentuk secara sosial, maka legitimasi tercapai (Minggu et al. 2023). Perusahaan bisa bertahan dan berkembang jika tindakan ataupun praktik perusahaan yang dijalankan mendapatkan legitimasi.

Kriteria *social* (sosial) menggambarkan bagaimana bisnis berinteraksi dengan pihak lain, termasuk masyarakat, pemasok, organisasi masyarakat, pelanggan, dan badan hukum lainnya terkait perusahaan. Investasi pada program CSR, pengembangan komunitas, atau kesejahteraan karyawan membutuhkan biaya besar yang tidak selalu menghasilkan keuntungan jangka pendek. Dalam laporan keuangan, pengeluaran sosial ini dicatat sebagai biaya, bukan investasi. Banyak perusahaan menjalankan program sosial hanya untuk tujuan pencitraan (*image*) atau memenuhi kewajiban eksternal. Jika tidak terintegrasi dengan strategi bisnis inti, program sosial tersebut tidak memberikan kontribusi nyata pada kinerja perusahaan. Ketika perusahaan mempublikasikan aktivitas sosial, hal ini sering menimbulkan ekspektasi lebih tinggi dari masyarakat atau pekerja. Jika ekspektasi tersebut tidak terpenuhi, bisa menimbulkan tekanan balik atau bahkan risiko reputasi perusahaan yang tidak baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Tarigan dan Samuel (2015), yang menemukan bahwa pengaruh sosial mempunyai dampak negatif terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Inawati dan Rahmawati (2023);

Antonius dan Ida (2023); Hartomo dan Adiwibowo (2023); serta Minggu dkk. (2023), yang menemukan bahwa unsur-unsur sosial mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan bisnis.

4.5.3 Pengaruh penerapan faktor *governance* terhadap kinerja

Perusahaan.

Variabel *governance* terhadap kinerja perusahaan memperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0.336, memperlihatkan hubungan negatif, Berlandaskan hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji t. Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat penurunan kinerja bisnis sebesar 0.336 setelah peningkatan tata kelola. Dengan nilai p sebesar 0.023, hasil ini berada di bawah tingkat signifikansi 0.05. Temuan studi ini bertentangan dengan anggapan bahwa unsur-unsur *governance* mempunyai dampak positif yang besar terhadap kesuksesan perusahaan, memperlihatkan bahwa variabel *governance* mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Akibatnya, tidak mungkin untuk menerima atau menolak hipotesis kedua (H3).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan prediksi teori legitimasi, yang seharusnya memperlihatkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *faktor governance* terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena Mengacu teori legitimasi, organisasi haruslah terus menjaga legitimasinya dari stakeholder, termasuk investor, karyawan, pelanggan, beserta otoritas. Persepsi legitimasi perusahaan dipengaruhi oleh praktik tata kelola yang efektif, yakni

mencakup perilaku etis, akuntabilitas, beserta pengambilan keputusan yang transparan (Durlista dan Wahyudi 2023).

Tata kelola merupakan perpaduan antara proses dan struktur yang ditetapkan oleh direksi melalui proses penyampaian informasi, mengarahkan, mengelola, dan pemantauan atas seluruh aktivitas dalam perusahaan dalam rangka upaya mencapai tujuan yang sudah direncanakan (de Francesco dan Levy 2008). Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip *good governance* seperti transparansi tinggi, kepatuhan ketat terhadap regulasi, serta pengawasan ketat dewan direksi, sering kali harus menanggung biaya kepatuhan dan pengawasan yang tinggi. Biaya ini bisa mengurangi efisiensi atau margin laba perusahaan, terutama jika tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Selain itu Banyak kebijakan *governance* hanya bersifat formalitas (sekadar memenuhi kewajiban regulasi), bukan benar-benar diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kinerja operasional. Akibatnya, tata kelola yang ada menjadi beban administratif, bukan alat peningkatan performa.

Penelitian ini memperkuat hasil riset terdahulu yang dilakukan oleh Ghazali dan Zulmaita (2020) yang hasil penelitian menemukan bahwa tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ROIC tak diberi pengaruh oleh variabel bebas *governance* secara parsial ataupun secara individual. Tetapi hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Inawati dan Rahmawati (2023); Antonius dan Ida (2023); Hartomo dan Adiwibowo (2023); Minggu et al. (2023) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diberi pengaruh positif oleh faktor *governance*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji dampak implementasi program ESG pada kinerja perusahaan sektor rumah sakit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Berlandaskan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah seperti berikut:

1. *Faktor environmental* memberikan dampak positif dan signifikan pada kinerja perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H_1) dapat diterima. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan faktor *environmental* akan diikuti dengan kenaikan kinerja perusahaan. Ketika perusahaan semakin fokus pada isu-isu lingkungan, reputasi korporasi di hadapan investor dan stakeholder akan mengalami perbaikan, yang selanjutnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan.
2. *Faktor social* terbukti memberikan dampak negatif dan signifikan pada kinerja perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan aktivitas social justru menyebabkan penurunan kinerja perusahaan, menandakan program social belum efektif

menciptakan nilai tambah bisnis dan memerlukan investasi besar tanpa menghasilkan manfaat langsung.

3. *Faktor governance* terbukti memberikan dampak negatif dan signifikan pada kinerja perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hal ini memperlihatkan bahwa dengan meningkatnya *governance*, akan memberikan penurunan pada kinerja perusahaan, yang berarti bahwa implementasi *governance* belum optimal atau menimbulkan biaya/ beban baru.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Merujuk pada temuan dan uraian yang telah disampaikan, diperoleh beberapa keterbatasan Pada penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh faktor lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*) terhadap kinerja perusahaan. Variabel lain seperti ukuran rumah sakit, kualitas pelayanan, Tingkat akreditasi dan kepuasan pasien tidak dimasukkan ke dalam model. Padahal, faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kinerja rumah sakit secara signifikan.
2. Pada proses evaluasi model pengukuran (*outer model*) menggunakan PLS-SEM, 2 indikator variabel yakni Return on Asset (ROA) dan Length of Stay (LOS), tereliminasi karena memiliki nilai loading faktor dibawah batas minimum yakni 0,70

3. Penggunaan metode PLS-SEM memiliki kelemahan dalam konteks model yang kompleks. Walaupun metode ini efektif untuk analisis eksploratori, pendekatan ini cenderung memberikan estimasi yang lebih bias dibandingkan Covariance-Based SEM (CB-SEM), khususnya pada model dengan jumlah indikator dan konstruk yang banyak
4. Terdapat perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan, sehingga penelitian ini hanya Berlandaskan laporan tahunan.

5.3 Saran

Berlandaskan temuan penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan, rekomendasi yang dapat diberikan kepada stakeholder terkait adalah seperti berikut:

1. Bagi Akademisi

Mengingat adanya keterbatasan penelitian terutama berkaitan dengan populasi dan sampel, maka bagi akademisi yang akan melanjutkan penelitian serupa direkomendasikan untuk melakukan beberapa upaya.

Pertama, diperlukan studi lanjutan dengan memperbesar cakupan sampel, diversifikasi sektor industri, dan perpanjangan rentang waktu untuk memperoleh insight yang lebih menyeluruh tentang relasi ESG dan kinerja perusahaan. **Kedua**, peneliti berikutnya dapat mengeksplorasi penggunaan pendekatan analisis yang berbeda.

2. Bagi Perusahaan

Meningkatkan komitmen terhadap aspek lingkungan dengan memperkuat praktik pengelolaan energi, limbah, dan konservasi sumber daya, karena terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan. Melakukan evaluasi ulang terhadap program-program sosial dan tata kelola agar lebih strategis dan relevan terhadap kebutuhan operasional perusahaan. *ESG* sebagai bagian integral dari strategi bisnis, bukan sekadar kewajiban pelaporan.

3. Bagi Pemerintah

Berlandaskan pada keterbatasan penelitian langkah yang bisa diambil oleh pemerintah yakni, Menyusun kebijakan insentif untuk mendorong perusahaan menerapkan prinsip keberlanjutan secara efektif, khususnya di sektor kesehatan. Memberikan panduan implementasi *ESG* yang lebih teknis dan kontekstual, sehingga perusahaan memiliki arah yang jelas dalam pelaksanaannya

4. Bagi Investor

Sesuai dengan hasil penelitian, investor disarankan untuk mempertimbangkan indikator *ESG*, terutama aspek lingkungan, sebagai bagian dari analisis dalam pengambilan keputusan investasi. Perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaporan *ESG* perusahaan untuk memastikan bahwa implementasinya memberikan dampak nyata terhadap kinerja dan keberlanjutan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin et al. 2022. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Juni 2022. diedit oleh F. Sukmawati. Pradina Pustaka.
- Antonius, Febry, dan Ida Ida. 2023. "Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal EKOBIS: Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen* 13(2):126–38.
- Becchetti, Leonardo et al. 2022. "Going Deeper into the S of ESG: A Relational Approach to the Definition of Social Responsibility." *Sustainability (Switzerland)* 14(15):1–22. doi:10.3390/su14159668.
- Dowling, John, dan Jeffrey Pfeffer. 1975. "Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior." *Source: The Pacific Sociological Review* 18(1):122–36.
- Durlista, Machillah Afany, dan Ickhsanto Wahyudi. 2023. "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7(3):210–32. doi:10.31955/mea.v7i3.3327.
- Duryadi. 2021. *Metode Penelitian Ilmiah Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS*. Vol. 7. diedit oleh M. K. Dr. Joseph Teguh Santoso, S.Kom. Semarang: Universitas STEKOM.
- de Francesco, Anthony J., dan Deborah Levy. 2008. "The impact of sustainability on the investment environment." *Journal of European Real Estate Research* 1(1):72–87. doi:10.1108/17539260810891505.
- Ghazali, Andi, dan Zulmaita. 2020. "Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (ESG) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indoneisa." *Prosiding SNAM PNJ* 1–13.
- Ghozali, Imam, dan Hengky Latan. 2015. *Partial Least Squares, Konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0 (untuk Penelitian Empiris)*. Second. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

- Guterman, Alan S. 2020. "Corporate Governance and Sustainability." *Sustainability and Corporate Governance* 1–14. doi:10.4324/9781003091622-1.
- Hartomo, Hilmy Muhammad, dan Agustinus Santosa Adiwibowo. 2023. "Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021)." *Diponegoro Journal Of Accounting* 12(4):1–14.
- Hindasah, Lela, dan Nuryakin Nuryakin. 2020. "The relationship between organizational capability, organizational learning and financial performance." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7(8):625–33. doi:10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO8.625.
- Iba, Zainuddin, dan Aditya Wardhana. 2009. *Metodelogi Penelitian*. Vol. 4. pertama 20. diedit oleh M. Pradana. Purbalingga: Eureka Media Aksara, November 2023 Anggota IKAPI Jawa Tengah.
- Inawati, Wahdan Arum, dan Rahmawati. 2023. "Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Akademi Akuntansi* 6(2):225–41. doi:10.22219/jaa.v6i2.26674.
- Kesehatan, Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian. 2022. "Laporan Kinerja 2022." *Kementerian Kesehatan RI* 129.
- Machali, Imam. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Minggu, Angela Merici et al. 2023. "Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia." *Owner* 7(2):1186–95. doi:10.33395/owner.v7i2.1371.
- Mubin, Miftahul et al. 2023. "Tren Penelitian Implementasi Prinsip ESG dalam Praktik Akuntansi: Systematic Literature Review." *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 9(3):377–80. doi:10.29303/jseh.v9i3.376.
- Prabasari, Rheina Novira et al. 2022. "Dampak Praktik ESG: Studi Kasus PT Siloam International Hospital Tbk." 1(1):1–21.
- Pramesti, Retta Farah, dan Desi Adhariani. 2023. "Analisis SWOT Atas Strategi Ekspansi Rumah Sakit HM Ditinjau Dari Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan." *Owner* 7(2):1353–66. doi:10.33395/owner.v7i2.1384.
- Putriani, Sabilla Meisya, dan Patria Prasetyo Adi. 2025. "The Effect of Environmental , Social , and Governance and Human Capital on Company Performance (Case Study of Healthcare Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2021 - 2023)." 399–416.
- Qodary, Hilwa Fithratul, dan Sihar Tambun. 2021. "Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Dan Retention Ratio Terhadap Return Saham

- Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating.” *Jurnal Riset Ekonomi* 02(1):159–72.
- Rachman, Arif ra. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. pertama. diedit oleh B. Ismaya. Karawang: CV Saba Jaya Publisher.
- Rahayudi, Adinda Maharani Putri, dan Apriwandi Apriwandi. 2023. “Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan.” *Owner* 7(1):774–86. doi:10.33395/owner.v7i1.1334.
- Riwu, Samuel Lay, dan Adik Wibowo. 2021. “Penilaian Kinerja Rumah Sakit Dengan Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard: Systematic Review.” *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo* 7(2):267. doi:10.29241/jmk.v7i2.638.
- Subroto, vivi kuEnimalasari, dan Eni Endaryani. 2024. *Kumpulan teori akuntansi*. Vol. 11. Agustus 20. diedit oleh I. Yunianto. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Tarigan, Josua, dan Hatane Samuel. 2015. “Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 16(2):88–101. doi:10.9744/jak.16.2.88-101.
- Tarmuji, Indarawati et al. 2016. “The Impact of Environmental, Social and Governance Practices (ESG) on Economic Performance: Evidence from ESG Score.” *International Journal of Trade, Economics and Finance* 7(3):67–74. doi:10.18178/ijtef.2016.7.3.501.
- Tran, Trung Hieu et al. 2019. “Optimising decarbonisation investment for firms towards environmental sustainability.” *Sustainability (Switzerland)* 11(20):1–19. doi:10.3390/su11205718.